

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER CINTA
TANAH AIR DAN SEMANGAT KEBANGSAAN
MELALUI PEMBIASAAN MENYANYIKAN
LAGU NASIONAL PESERTA DIDIK KELAS
II SD NURUL ISLAM PURWOYOSO
NGALIYAN SEMARANG TAHUN
PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



oleh:

**Mujazirotus Syariah
133911114**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Mujazirotus Syariah**
NIM : 133911114
Jurusan : PGMI

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER CINTA TANAH
AIR DAN SEMANGAT KEBANGSAAN MELALUI
PEMBIASAAN MENYANYIKAN LAGU NASIONAL PESERTA
DIDIK KELAS II SD NURUL ISLAM PURWOYOSO
NGALIYAN SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 16 Juli 2018
Pembuat pernyataan,



Mujazirotus Syariah
NIM.133911114



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Semarang 50185
Telp. 7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air dan Semangat Kebangsaan Melalui Pembiasaan Menyanyikan Lagu Nasional Peserta Didik Kelas II SD Nurul Islam Purwoyoso Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018

Penulis : Mujaziratus Syariah

NIM : 133911114

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 31 Juli 2018

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

H. Fakhr Rozi, M.Ag.

NIP. 19691220 199503 7007

Titik Rahmawati, M.Ag.

NIP. 19710122200501 2001

Penguji I,

Penguji II,

Dra. Hj. Ani Hidavati, M.Pd.

NIP. 19611205 199303 2001

Liani Purwanti, S.Si., M.Pd.

NIP. 19810718 200912 2002

Pembimbing,

Dr. Svamsul Ma'arif, M.Ag.

NIP. 19741030 200212 1002

NOTA DINAS

Semarang, 16 Juli 2018

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air dan Semangat Kebangsaan Melalui Menyanyikan Lagu Nasional Peserta Didik Kelas II SD Nurul Islam Purwoyoso Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2017/ 2018**
Penulis : **Mujazirotus Syariah**
NIM : 133911114
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Pembimbing,



Dr. Syamsul Ma'arif, M.Ag.
NIP. 19741030 200212 1 002

ABSTRAK

Judul : Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air dan Semangat Kebangsaan Melalui Menyanyikan Lagu Nasional Peserta Didik Kelas II SD Nurul Islam Purwoyoso Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018

Penulis : Mujazirotus Syariah

NIM : 133911114

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan: Implementasi pendidikan karakter cinta tanah air dan semangat kebangsaan melalui menyanyikan lagu nasional peserta didik kelas II SD Nurul Islam. Hambatan dalam implementasi pendidikan karakter cinta tanah air dan semangat kebangsaan melalui menyanyikan lagu nasional peserta didik kelas II SD Nurul Islam. Solusi untuk mengatasi hambatan dalam implementasi pendidikan karakter cinta tanah air dan semangat kebangsaan melalui menyanyikan lagu nasional peserta didik kelas II SD Nurul Islam. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif (*Qualitative Research*). Informan penelitian ini adalah siswa kelas dua dan guru kelas dua dan kepala sekolah SD Nurul Islam. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui langkah-langkah reduksi data dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SD Nurul Islam Purwoyoso Ngaliyan Semarang sudah mengimplementasikan pendidikan karakter cinta tanah air dan semangat kebangsaan melalui menyanyikan lagu wajib nasional. Meskipun ada sedikit hambatan, akan tetapi guru sudah memberikan solusi supaya hambatan tersebut dapat diminimalisir. Sehingga, implementasi pendidikan karakter cinta tanah air dan semangat kebangsaan benar-benar tercapai dan berjalan sebagaimana mestinya dalam dunia pendidikan di Indonesia.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Cinta Tanah Air, Semangat Kebangsaan, Lagu Nasional.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṡ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	هـ	h
ش	sy	ء	’
ص	ṡ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أو

ai = أي

iy = إي

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, Tuhan pencipta makhluk yang beragam dan berwarna-warni dengan keindahan yang sempurna. Sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, yang menjadi panutan yang sempurna bagi para sahabat dan pengikutnya dalam pengembangan masyarakat yang penuh dengan kedamaian, kasih sayang, demokratis dan keadilan sosial.

Berkat rahmat dan pertolongan Allah SWT, kerja keras penulis untuk menyelesaikan skripsi ini telah terwujud. Penulisan skripsi ini disusun dalam kesadaran konteks situasi internal penulis. Dengan kerendahan hati dan kesadaran penuh, dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan yang sangat berharga dari berbagai pihak, baik atas nama individu maupun atas nama lembaga. Secara khusus penulis ingin mengucapkan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Dr. H. Raharjo, M.Ed.St yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.
2. H. Fakrur Rozi, M.Ag. selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Walisongo Semarang.
3. Dr.Syamsul Ma'arif, M.Ag. sebagai wali dosen sekaligus pembimbing yang telah membimbing selama kuliah dan memberikan arahan serta masukan selama penyelesaian skripsi ini.
4. Dosen, pegawai dan civitas akademik di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
5. Anisatun N, S.Pd.I selaku kepala Madrasah serta semua guru dan karyawan SD Nurul Islam Purwoyoso Ngaliyan Semarang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian dan membantu penulis dalam proses penelitian.
6. Kedua orang tua saya Bapak Mutrofin dan Ibu Mufarokah serta adik-adiku tersayang Ifa Laili, M Addinul Haq, Dina Islamiyyah dan Andini Amrina Rosyada. Terimakasih atas do'a, nasehat, dan dukungan serta segala pengorbanan dan kasih sayang selama ini dalam mendidik penulis dengan penuh kesabaran.

7. Keluarga besar PSHT Ranting Mranggen yang selalu memberikan semangat dan do'a untuk keberhasilan saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat baikku Putri, Lia, Kurnia, Jannah, Mita, Mifta, dek ncuz dan niken yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi dalam penyusunan skripsi. Dan tak lupa mb Dwi dan mb Muna yang kos dan rumahnya menjadi tempat persinggahan penulis selama penyelesaian kulian dan skripsi ini.
9. Keluarga M&M Kids serta rekan kerja, terutama Ibu Ariyani yang selalu memberikan ijin selama penyelesain skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat seperjuangan PGMI 2013, PPL SD Nurul Islam, KKN POSKO 01 Sumowono, serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Kepada mereka semua, penulis ucapkan “*Jazakumullahkhairankatsiron*”. Semoga amal baik dan jasa-jasanya diberikan oleh Allah SWT balasan yang sebaik-baiknya.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu saran dan kritik yang konstruksif sangat penulis harapkan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya.Amin.

Semarang, 16 Juli 2018

Penulis,

Mujaziratus Syariah

NIM 133911114

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	12
1. Pendidikan Karakter	12
2. Cinta Tanah Air	29
3. Semangat Kebangsaan	32
4. Pembiasaan	34
5. Pengertian Lagu.....	43
6. Pengertian Lagu Wajib Nasional.....	45
B. Kajian Pustaka	46
C. Kerangka Berfikir	49
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	51
B. Tempat dan Waktu Penelitian	52
C. Sumber Data	52
D. Fokus Penelitian.....	53
E. Teknik Pengumpulan Data.....	54
F. Uji keabsahan data	56
G. Teknik analisis data	58

BAB IV	DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
	A. Deskripsi Data	60
	1. Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air dan Semangat Kebangsaan Melalui Pembiasaan Menyanyikan Lagu Nasional Peserta Didik Kelas II SD Nurul Islam Purwoyoso Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2017/ 2018	60
	B. Analisis Data	69
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	76
	B. Saran	76
	C. Penutup	77
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Foto Pahlawan di Ruang Kelas VI

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Profil SD Nurul Islam
Lampiran 2	Pedoman Instrumen Penelitian
Lampiran 3	Pedoman Hasil wawancara dengan peserta didik, guru dan kepala sekolah
Lampiran 4	Pedoman Observasi
Lampiran 5	Hasil Observasi
Lampiran 6	Lagu Wajib Nasional
Lampiran 7	Dokumentasi
Lampiran 8	Surat ijin melakukan riset dari fakultas, Surat keterangan telah melakukan penelitian dari sekolah, Dokumentasi

Sertifikat KKN
Sertifikat IMKA
Sertifikat TOEFL
Sertifikat KMD
Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebijakan pembangunan nasional merupakan artikulasi aspirasi bangsa dalam menyikapi keagaulan seluruh komponen bangsa tentang kondisi bangsa yang dirasakan mengkhawatirkan saat ini dan prospek bangsa di masa depan. Persoalan budaya dan karakter bangsa kini menjadi sorotan tajam masyarakat. Persoalan yang muncul di masyarakat seperti korupsi, kekerasan, kejahatan seksual, perusakan, perkelahian masal, kehidupan ekonomi yang konsumtif, kehidupan politik yang tidak produktif, dan sebagainya menjadi topik pembahasan hangat di media masa, seminar, dan berbagai kesempatan.

Di sekolah-sekolah Indonesia sering terjadi konflik antar pelajar yang di negara-negara barat dinamakan *Bullying*, berupa tindakan agresi baik fisik maupun non-fisik di sekolah. Sampai hari ini belum terungkap jelas akar persoalannya mengapa banyak pelajar yang agresif berkelahi dan mudah hilang kesabarannya dalam mengendalikan diri. Gejala krisis moral di kalangan pelajar diduga merupakan dampak globalisasi, yang diperkuat oleh kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi.

Masalah ini dapat diatasi dengan pendidikan. Pendidikan merupakan cara terbaik sehingga dalam kebijakan nasional, pendidikan karakter berfungsi: membentuk dan mengembangkan

potensi manusia Indonesia yang berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup pancasila, memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut serta dalam pembangunan bangsa, memilih budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya asing yang tidak relevan.

Pendidikan karakter sesungguhnya telah lama dicanangkan pemerintah Indonesia semenjak era kepemimpinan Presiden Soekarno. Konsep pembangunan yang diusung Soekarno dengan tema *nation and building character* menjadi landasan pembangunan di semua sendi kehidupan. Tema sentral pembangunan bangsa tersebut bertujuan mengangkat harkat dan martabat bangsa. Tema ini terkait dengan penguatan nilai-nilai inti yang menjadi landasan kekuatan hidup berbangsa dan bernegara, tak terkecuali dalam konteks pembangunan olahraga.¹

Selain itu, akhlak sangat penting bagi manusia, bahkan bagian yang tidak bisa dipisahkan dengan kehidupan manusia. Kepentingan akhlak tidak saja dirasakan oleh manusia itu sendiri, melainkan kehidupan keluarga dan bermasyarakat bahkan kehidupan bernegara. Dengan ilmu yang dimilikinya itu dia selalu berusaha memelihara diri supaya senantiasa berada pada

¹ Mulyana, *Pendidikan Pencak Silat Membangun Jati Diri dan Karakter Bangsa*, (Bandung: Rosdakarya, 2013), hlm.1-4.

garis akhlak yang mulia dan menjauhi segala bentuk akhlak yang tercela.²

Pada dasarnya di kehidupan ini manusia dituntut menjalankan akhlak vertikal dengan baik, sekaligus tidak mengabaikan akhlak horisontalnya. Apakah itu menyangkut pergaulannya dengan sesama manusia, atau etika terhadap lingkungan. Hal yang buruk, berupa bencana akan menimpa kehidupan ini manakala manusia meninggalkan akhlak kepada Tuhan, akhlak kepada sesama, dan akhlak kepada lingkungan.³

Dengan demikian, sudah sepatutnya pendidikan karakter mendapatkan perhatian khusus dari masyarakat dan pemerintah. Sekolah-sekolah harus lebih intens dalam melaksanakan program pendidikan karakter sebagai program utamanya. Pendidikan karakter yang terintegrasi kedalam mata pelajaran tidak hanya pada mata pelajaran agama dan pendidikan kewarganegaraan saja, tetapi hampir terintegrasi kedalam semua mata pelajaran.

Saat ini banyak terjadi peristiwa-peristiwa yang ditunjukkan oleh pelajar Indonesia seperti: tidak hafalnya lagu wajib misalnya lagu wajib yang berjudul Indonesia Raya seperti kasus yang terjadi pada siswa kelas VI MI ketika disuruh menyanyikan lagu Indonesia Raya mereka menjawab tidak hafal, padahal lagu

² Chabib Thoha, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo kerjasama Pustaka Pelajar Yogyakarta, 1999), hlm. 114-115

³ Jejen Musfah, *Filsafat Pendidikan Akhlak*, (Yogyakarta: Belukar, 2004), hlm. 16

tersebut sering dinyanyikan ketika upacara bendera berlangsung yang dilaksanakan setiap hari senin. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi dan motivasi yang dapat mencegah terjadinya perbuatan tersebut yaitu tidak hafalnya lagu kebangsaan negara sendiri. Salah satunya yaitu melalui pembentukan karakter sejak dini.

Guru merupakan sosok idola bagi anak didik. Keberadaannya sebagai jantung pendidikan tidak bisa dipungkiri. Baik atau buruknya pendidikan tergantung pada gurunya. Adapun fungsi guru yaitu tidak hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai pengajar, pembimbing, peneliti, pendorong kreativitas, dan pembangkit pandangan.

Dalam konteks pendidikan karakter, peran guru sangat penting sebagai sosok yang diidolakan, serta menjadi sumber inspirasi dan motivasi. Sikap dan perilaku guru akan sangat membekas dalam air dalam seorang siswa, sehingga karakter, ucapan-ucapan, kepribadian, guru menjadi cermin siswa. Guru dan anak didik adalah dua sosok manusia yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan di mana ada guru disitu pasti ada siswa atau anak didik yang ingin belajar dari guru. Sebaliknya, di mana ada siswa di situ ada guru yang ingin memberikan binaan dan bimbingan kepada anak didiknya. Posisi

mereka boleh berbeda tetapi tetap seiring dan setujuan, bukan seiring tetapi tidak setujuan.⁴

Keberadaan guru sebagai salah satu komponen dalam sistem pendidikan sangat mempengaruhi hasil proses belajar mengajar di sekolah dan memiliki relasi yang sangat dekat dengan peserta didiknya yaitu kewibawaan. Guru menduduki posisi penting dalam berhasil atau tidaknya pendidikan karakter di sekolah. Karena pendidikan karakter sesungguhnya mempunyai esensi yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Dengan guru yang patut untuk dijadikan teladan, pendidikan karakter akan mudah dibangun dalam sebuah lembaga pendidikan atau sekolah.⁵

Pendidikan karakter di Indonesia amat perlu pengembangannya bila mengingat makin meningkatnya tawuran antar-pelajar, serta bentuk-bentuk kenakalan remaja lainnya terutama di kota-kota besar, pemerasan/ kekerasan (*bullying*), kecenderungan dominasi senior terhadap junior, penggunaan narkoba, dan lain-lain.⁶

Pembentukan karakter dalam diri individu ini akan sangat bermanfaat dalam kehidupannya di keluarga, sekolah, maupun

⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 2

⁵Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2013), hlm. 37

⁶Muchlas samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 2

lingkungan masyarakat, baik itu ketika masih bersekolah maupun setelah lulus dari jenjang pendidikan yang diikutinya.⁷ Membentuk karakter merupakan proses yang berlangsung seumur hidup dan bagian penting kinerja pendidikan. Karakter merupakan bentuk kepribadian yang melekat pada diri seseorang. Kedisiplinan dalam arti luas yaitu cermin dari kehidupan masyarakat bangsa dan bernegara. Maknanya, dari gambaran tingkat kedisiplinan suatu bangsa dapat dibayangkan seberapa tingkatan tinggi rendahnya budaya bangsa yang dimilikinya. Sementara itu, di dalam kebijakan nasional, antara lain ditegaskan bahwa pembangunan karakter bangsa merupakan kebutuhan asasi dalam proses berbangsa dan bernegara. Sejak awal kemerdekaan bangsa Indonesia sudah bertekad untuk menjadikan pembangunan karakter bangsa sebagai bahan penting dan tidak dipisahkan dari pembangunan nasional.

Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya.⁸ Terkait dengan pendidikan karakter dalam Islam, akhirakhir ini orang semakin menyadari betapa pentingnya pendidikan karakter atau dalam Islam disebut dengan

⁷Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter ...*, hlm.37-38

⁸ Muchlas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan ...*, hlm. 41

istilah pendidikan akhlak mulia. Sebagaimana ataupun seluruh orang setuju dengan teori tersebut. Semuanya menganggap penting. Bahkan yang selalu muncul adalah sama-sama saling memperkuat pernyataan itu.

Islam memandang bahwa pendidikan adalah hal yang sangat penting terutama dalam kaitannya untuk memahami, mengolah, memanfaatkan dan mensyukuri nikmat Allah SWT. Pendidikan dan ilmu pengetahuan adalah cahaya bagi kehidupan manusia sehingga perilaku manusia dapat membedakan mana yang buruk dan mana yang tidak. Sebab salah satu kondisi yang memungkinkan manusia menjadi taqwa dan beriman adalah kemauan (manusia) berpikir yang bisa dicapai dan ditindaklanjuti dari pendidikan.

Kementerian pendidikan dan kebudayaan telah mengeluarkan surat edaran yang meminta kepala dinas pendidikan di tingkat provinsi atau lebih rendah agar ada foto presiden dan wakil presiden disetiap kelas. Selain itu, setiap pagi siswa sekolah dasar (SD) hingga sekolah menengah atas (SMA) diminta menyanyikan lagu Indonesia Raya dan menyanyikan lagu nasional saat hendak pulang. Permintaan itu tertuang secara resmi dalam surat berlambang kementerian pendidikan dan kebudayaan nomor 21042/MPK/PR/2017. Surat yang tertanggal 11 April 2017 itu, ditandatangani Mendikbud, Muhadjir Effendy. Dalam surat tersebut dituliskan, pemerintah tersebut berdasarkan instruksi Presiden Republik Indonesia. Menyanyikan lagu

Indonesia Raya sebelum proses belajar mengajar dimulai, dianggap merupakan bagian dari revolusi mental untuk meningkatkan semangat nasionalisme.

Di kelas II SD Nurul Islam Purwoyoso Ngaliyan Semarang merupakan salah satu sekolah dasar swasta yang mengimplementasikan pendidikan karakter cinta tanah air dan semangat kebangsaan. Implementasi pendidikan karakter cinta tanah air dan semangat kebangsaan ini terlihat pada pagi hari sebelum pelajaran dimulai, peserta didik beserta guru menyanyikan lagu wajib nasional. Hal ini biasanya dilakukan di dalam ruangan untuk membentuk karakter cinta tanah air dan semangat kebangsaan sehingga peserta didik memiliki jiwa nasionalis dan semangat kebangsaan terhadap negara Indonesia.

SD Nurul Islam Purwoyoso Ngaliyan Semarang banyak diminati oleh penduduk disekitarnya. Hal ini dibuktikan banyaknya wali murid yang melimilihkan putra putrinya untuk menuntut ilmu di SD Nurul Islam. Di SD Nurul Islam terdapat 8 kelas karena ada beberapa kelas yang paralel yaitu kelas III dan kelas VI yang lainnya hanya satu kelas. Saya mengambil kelas II sebagai bahan untuk penelitian karena ketika saya PPL di SD Nurul Islam setiap pagi setelah berdoa dan membaca surat pendek guru kelas menuliskan salah satu lagu Nasional untuk dinyanyikan bersama-sama, hal ini bertujuan untuk mengenalkan merekkan dengan lagu-lagu nasional dan juga dapat membentuk karakter

nasionalisme dan semangat kebangsaan peserta didik melalui pembiasaan menyanyikan lagu nasional.

Kebijakan yang telah dilakukan oleh guru kelas II SD Nurul Islam Purwoyoso Ngaliyan Semarang ini perlu diamati untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter cinta tanah air dan semangat kebangsaan melalui menyanyikan lagu wajib nasional, mengetahui hambatan dalam implementasi pendidikan karakter cinta tanah air dan semangat kebangsaan melalui menyanyikan lagu wajib nasional, mengetahui solusi untuk mengatasi hambatan dalam implementasi pendidikan karakter nasionalisme dan semangat kebangsaan melalui menyanyikan lagu wajib nasional.

Berdasarkan uraian diatas penulis mengambil judul “Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Dan Semangat Kebangsaan Melalui Pembiasaan Menyanyikan Lagu Nasional Peserta Didik Kelas II SD Nurul Islam Purwoyoso Kecamatan Ngalian Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018.”

B. Perumusan Masalah

Untuk memudahkan sistematika pembahasan dalam penelitian ini, maka perlu adanya rumusan masalah yang akan dibahas. Berikut adalah rumusan masalah dalam penelitian ini :

“Bagaimana implementasi pendidikan karakter cinta tanah air dan semangat kebangsaan melalui pembiasaan menyanyikan lagu nasional peserta didik kelas II SD Nurul Islam Purwoyoso Kecamatan Ngalian Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Dan Semangat Kebangsaan Melalui Pembiasaan Menyanyikan Lagu Nasional Peserta Didik Kelas II SD Nurul Islam Purwoyoso Kecamatan Ngalian.

Peneliti berharap agar sekiranya hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi beberapa pihak:

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber bahkan pemikiran dan menambah wawasan kepada para pendidik dalam pembentukan karakter cinta tanah air dan semangat kebangsaan peserta didik.
 - b. Hasil penelitian ini akan menjadi acuan guna menambah pengetahuan dalam rangka menyempurnakan aspek pembelajaran khususnya dalam pembentukan karakter cinta tanah air dan semangat kebangsaan peserta didik.
 - c. Hasil penelitian ini menambah pengetahuan dan pengalaman tentang pelaksanaan pendidikan karakter cinta tanah air peserta didik di SD Nurul Islam Purwoyoso Ngaliyan Semarang.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi peneliti yang lain, dapat dijadikan referensi bagi peneliti yang lain mengenai pelaksanaan pendidikan karakter cinta tanah air.

- b. Bagi kepala sekolah, penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan program-program yang dapat direncanakan untuk membina dan mengembangkan karakter cinta tanah air peserta didik.
- c. Bagi guru, penelitian ini bermanfaat untuk menjadi acuan dalam menyampaikan pembelajaran, sehingga dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya terpusat pada pengembangan intelektual saja, tetapi juga pengembangan nilai dan keterampilan.
- d. Bagi siswa, penelitian ini bermanfaat untuk menjadi dasar dalam bersikap untuk mengembangkan pendidikan karakter cinta tanah air, sehingga dapat menjadi warga negara yang mengutamakan bangsa dan negara.
- e. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pentingnya dalam membentuk karakter cinta tanah air, agar memiliki sikap nasionalis terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Karakter

a. Pendidikan

Nabi SAW bersabda: “Setiap bayi terlahir dalam keadaan fitrah Islam hanya saja kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi atau Nasrani atau Majusi.”¹ Hal ini menunjukkan bahwa setiap manusia dilahirkan dalam keadaan yang belum mengetahui apa saja, jadi perlu adanya pendidikan untuk memberi ilmu dan mengarahkan apa yang seharusnya diarahkan. Pendidikan ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.² Dalam pengertian yang sempit *education* atau pendidikan berarti perubahan atau proses diperbuatan untuk memperoleh pengetahuan, sedangkan dalam pengertian yang luas, pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu

¹ Ahmad Sunarto, *Terjemah Ta'lim Muta'allim makna pegon jawa dan terjemah indonesia*, (Surabaya: Al Miftah, 2012), hlm. 53

² Ma'ruf Zuraeq, *Pedoman Mendidik Anak menjadi Shaleh dan Shaliha*, (Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2001), hlm. 1

sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.³

Tujuan utama dari pendidikan menurut Islam adalah membentuk generasi mendatang melalui usaha pengajaran serta pelatihan sehingga terbentuk anak-anak bangsa yang sholeh serta berkualitas. Anak-anak yang sholeh lagi berkualitas merupakan kunci dan pilar yang kokoh demi membangun dan membangkitkan suatu masyarakat yang berakhir pada suatu tatanan bangsa dan Negara menuju jaman atau era baru.⁴

Dalam *Dictionary of Psychology* pendidikan diartikan sebagai...

*The institutional procedures which are employed in accomplishing the development of knowledge, habits, attitudes, etc. Usually the term is applied to formal institutions.*⁵

Pendidikan menurut Deborah Loewenberg Ball and Franscesca M. Forzani menyebutkan bahwa:

Education is build and maintain productive professional relationships with the people in one's care is no simple matter, yet many assume that this is a natural rather than learned capacity. Someone can be described as "good with people" or a "people

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 10

⁴ Ma'ruf Zuraeq, *Pedoman Mendidik Anak menjadi Shaleh dan Shaliha...*, hlm.1

⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 11

person,” but being “good with people” in purely social interactions is not the same as cultivating relationships in a professional role.⁶

Maksud dari pernyataan diatas yang dimaksud pendidikan adalah membangun dan memelihara produktifitas dalam mengembangkan profesional dengan membina hubungan baik dengan orang disekitar. Pendidikan menurut Nurul Zuriah, Pendidikan moral dan budi pekerti dalam persepektif perubahan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak deskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.⁷

Jadi, pendidikan berarti tahapan kegiatan yang bersifat kelembagaan (seperti sekolah dan masyarakat) yang

⁶ Deborah Loewenberg Ball and Francesca M. Forzani. *The Work of Teaching and the Chalwngge for Teacher Education*. (Journal International Of Teacher Education, SAGE Publication DOI: 10.1177/0022487109348479, 2009).

⁷ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Persepektif Perubahan*, (Jakarta Bumi Aksara, 2007), hlm. 26

dipergunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, sikap dan sebagainya. Pendidikan adalah pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan yang bertujuan untuk membantu anak menjadi orang dewasa mandiri dalam kehidupan bermasyarakat.⁸

b. Karakter

Karakter dalam bahasa Arab yaitu أخلاق. Menurut Syeh Muhammad Syakir didalam kitab washoya al-baa li al-abnaa 3 bahasa, Akhlak atau budi pekerti yang baik adalah perhiasan seorang manusia baik dalam diri sendiri, saudara keluarga maupun teman bergaul. Maka berbuat baiklah niscaya semua manusia akan menghormati dan mencintaimu.⁹

Sedangkan kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “to mark” (menandai) dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Menurut Ekowarni, pada tatanan mikro, karakter diartikan; (a) kualitas dan kuantitas reaksi terhadap diri sendiri, orang lain, maupun situasi tertentu, atau (b) watak, akhlak, ciri psikologis. Berdasarkan pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa

⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan ...* , hlm. 12

⁹ Muhammad Syakir Syeh, *Wshoya Al Abaa li Al Abnaa*, (Kediri: Zam-Zam Sumber Mata Air Ilmu, t.t.), hlm. 5

karakter merupakan tabiat, jati diri, kepribadian, dan watak yang melekat pada diri seseorang.¹⁰

Karakter merupakan hal sangat esensial dalam berbangsa dan bernegara, hilangnya karakter akan menyebabkan hilangnya generasi penerus bangsa. Karakter berperan sebagai “kemudi” dan kekuatan sehingga bangsa ini tidak terombang-ambing. Karakter tidak datang dengan sendirinya, tetapi harus dibangun dan dibentuk untuk menjadi bangsa yang bermartabat.¹¹ Sedangkan menurut Thomas Lickona karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral.¹²

Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai *to deliberate us of all dimensions of school life to foster optimal character development* (usaha kita secara sengaja dari seluruh dimensi ke hidupan sekolah/madrasah untuk membantu pembentukan karakter secara optimal. Menurut Lickona, karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral behavior*). Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh

¹⁰ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter ...* , hlm. 12

¹¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 13

¹² Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar: 2012), hlm. 32

pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan.¹³

Menurut Helen G. Dauglas dalam buku Pendidikan Karakter *Character isn't inherited, one build its daily by the way one thinks and acts, thought by thought, action by action.*¹⁴

Karakter tidak diwariskan, tetapi sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan dari demi hari melalui pikiran dan perbuatan, pikiran demi pikiran, tindakan demi tindakan. Karakter merupakan sebuah sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas dari setiap individu dan sekelompok orang. Al-Ghazali mendefinisikan akhlak adalah sebagai berikut:

الحلق عبارة عن هيئة في النفس راسخة عنها تصدر الالفعل بسهولة ويسر من غير حاجة الى فكر وروية¹⁵

Akhlak adalah suatu perangai (watak/tabiat) yang menetapkan jiwa seseorang dan merupakan sumber timbulnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya secara mudah dan ringan tanpa dipikirkan atau direncanakan sebelumnya.¹⁶

¹³Muzhoffar Akhwan, "Pendidikan karakter konsep dan Implementasinya dalam pembelajaran di Sekolah atau Madrasah". Jurnal Pendidikan El Tarwabi No.1 Vol. 7 Tahun 2014

¹⁴ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.41

¹⁵ Abu Hamid Al-Ghazali, *Ihya' Ulum Ad-Din, Juz 3*, (Beirut: Dar al-khotob al-ilmiyah), hlm. 58

¹⁶ Al-Ghozali, *Mengobati Penyakit Hati terjemah Ihya' Ulum Ad-Din, dalam Tahdzib al-Akhlak wa Mu'ajalat Amradh Al-Qulub*, (Bandung: Karisma, 2000), hlm. 31.

Karakter itu berkaitan dengan nilai-nilai sikap maupun perilaku manusia yang berhubungan dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan sekitar, dan kebangsaan yang berupa pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan yang berlandaskan pada norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. “Karakter menurut kamus psikologi yaitu kepribadian yang ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang.”¹⁷

Hadist pentingya menghiasi ilmu pengetahuan dengan akhlaq karimah, Rasulullah bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ اسْتَخْلَصَ هَذَا الدِّينَ لِنَفْسِهِ
وَلَا يَصْلُحُ لِدِينِكُمْ إِلَّا السَّخَاءُ وَحُسْنُ الْخُلُقِ وَالْأَفْرَئِدُ وَإِنَّمَا
فَرَزْنَاؤَادِيَنكُمْ بِهَمَّا¹⁸

“Sesungguhnya Allah mensucikan agama ini (Islam) karena diri-nya. Tidak akan suci agamamu kecuali dengan sifat dermawan dan baik budi pekerti. Hasilah agamamu dengan keduanya.” (HR. Ath-Thabrani dari Imran bin Hushain).

Akhlaq yang baik adalah perhiasan setiap orang bagi dirinya, teman-teman, keluarga dan masyarakat, karena dengan berakhlak baik akan dihormati dan dicintai setiap orang.

¹⁷ Agus Zaenul Fitri, *PENDIDIKAN KARAKTER: Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, hlm. 20.

¹⁸ Muhammad syakir, *Washoya alba'a lil abna*, (Semarang: Toha Putra, t.t.), hlm. 4

Mengacu pada berbagai pengertian dan definisi karakter tersebut diatas, serta factor-faktor yang dapat mempengaruhi karakter, maka karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹

c. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para siswanya. Perkembangan lanjut mengmai pendidikan karakter seperti yang dikemukakan oleh Elias menyatakan akan bahwa "aplikasi perkembangan sosial emosional dan karakter di kelas yakni tentang mengajarkan, mempraktikkan, dan meneladankan kebiasaan pribadi yang penting dan kehidupan masyarakat serta keterampilan yang dipahami secara universal dapat membuat manusia menjadi pribadi yang baik. Kebiasaan ini meliputi penghargaan, tanggung jawa, integritas,

¹⁹ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter,....*

kepedulian, keterbukaan, dan pemecahan masalah secara konstruktif".²⁰

Dalam uraian lanjubra Elias mengemukakan ada delapan cara untuk membangun perkembangan sosial emosional dan karakter antara lain melakukan perbincangan tentang karakter, menunjukkan karakter pribadi, bereaksi dalam kehidupan nyata, membaca fiksi maupun nonfiksi, menulis sebagai sarana berekspresi, berpartisipasi di sekolah maupun komunitas, strategi mengajar dengan pendekatan sosial, emosional dan karakter, serta membantu siswa ketika mereka membutuhkan bantuan. Masing-masing cara ini diuraikan lebih detail.²¹

Oleh karena itu, pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang baik kepada semua yang terlibat dan sebagai warga sekolah sehingga mempunyai pengetahuan, kesadaran, dan tindakan dalam melaksanakan nilai-nilai tersebut.²² Pendidikan karakter juga dapat dimaknai sebagai: *"The deliberate use of all dimensional of school life to foster optimal character development."*²³

²⁰ Beniati Lestyarini, "Penumbuhan Semangat Kebangsaan untuk Memperkuat Karakter Indonesia Melalui Pembelajaran Bahasa". Jurnal Pendidikan Karakter Vol II No 3 Tahun 2012

²¹ Beniati Lestyarini, "Penumbuhan Semangat Kebangsaan untuk Memperkuat Karakter Indonesia Melalui Pembelajaran Bahasa". Jurnal Pendidikan Karakter Vol II No 3 Tahun 2012

²² Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan ...*, hlm. 36

²³ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter ...*, hlm. 34

Dari beberapa pengertian di atas maka, karakter tersebut sangat identik dengan akhlak, sehingga karakter dapat diartikan sebagai perwujudan dari nilai-nilai perilaku manusia yang universal serta meliputi seluruh aktivitas manusia, baik hubungan antar manusia dengan Tuhan (hablumminallah), hubungan manusia dengan manusia (hablumminannas) serta hubungan manusia dengan lingkungannya.

d. Pilar-pilar Pendidikan Karakter

1) *Moral Knowing*

William Kilpatrick menyebutkan salah satu penyebab ketidakmampuan seseorang berlaku baik meskipun dia telah memiliki pengetahuan tentang kebaikan itu (*moral knowing*) karena dia tidak terlatih untuk melakukan kebaikan (*moral doing*). Berangkat dari pemikiran ini, maka kesuksesan pendidikan karakter sangat bergantung pada ada tidaknya *knowing*, *feeling*, dan *doing* atau *acting* dalam penyelenggaraan pendidikan karakter. *Moral Knowing* sebagai aspek pertama memiliki enam unsur, yaitu: a) Kesadaran moral (*moral awarness*), b) Pengetahuan tentang nilai-nilai moral (*knowing moral values*), c) Penentuan sudut pandang (*perspective taking*), d) Logika moral (*moral reasoning*), e) Keberanian mengambil

menentukan sikap (*decision making*), f) Pengenalan diri (*self knowledge*).²⁴

Keenam unsur tersebut adalah komponen-komponen yang harus diajarkan kepada peserta didik untuk mengisi ranah pengetahuan mereka.

Akal adalah karunia dari Allah SWT yang besar bagi manusia. Agama Islam berisi pedoman bagi manusia yang berakal. Hanya manusia yang berakal saja yang dapat mengambil pelajaran dari penciptaan langit dan bumi.

Seseorang yang memiliki kemampuan moral kognitif yang baik, tidak saja menguasai bidangnya, tetapi memiliki dimensi rohani yang kuat. Keputusan-keputusannya menunjukkan warna kemahiran seorang profesional yang didasarkan pada sikap moral atau akhlak yang luhur.

Indikator dari seseorang yang mempunyai kecerdasan ruhaniah adalah sikapnya yang selalu ingin menampilkan sikap yang ingin dipercaya, menghormati, dan dihormati. Sikap hormat dan dipercaya hanya dapat tumbuh apabila kita meyakini

²⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 31.

sesuatu yang kita anggap benar sebagai prinsip-prinsip yang tidak dapat diganggu gugat.²⁵

Moral feeling merupakan penguatan aspek emosi peserta didik untuk menjadi manusia berkarakter. Penguatan ini berkaitan dengan bentuk-bentuk sikap yang harus dirasakan oleh peserta didik, yaitu kesadaran akan jati diri, antara lain: a) Percaya diri (*Self Esteem*), b) Kepekaan terhadap derita orang lain (*Empathy*), c) Cinta kebenaran (*loving the good*), d) Pengendalian diri (*self control*), e) Kerendahan hati (*humility*).

Bersikap merupakan wujud keberanian untuk memilih secara sadar. Setelah itu ada kemungkinan ditindaklanjuti dengan mempertahankan pilihan lewat argumentasi yang bertanggung jawab, kukuh, dan bernalar.²⁶

2) *Moral Doing*

Fitrah manusia sejak lahir adalah kebutuhan dirinya kepada orang lain. Kita tidak mungkin dapat berkembang dan *survive* kecuali ada kehadiran orang lain. Apabila seorang filsuf Barat berkata “*cogito ergo sum*” aku ada karena aku berpikir, kita dapat

²⁵Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam...*, hlm. 33-34.

²⁶Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam...*, hlm. 34.

mengatakan “aku ada karena aku memberikan makna bagi orang lain”.²⁷

e. Tujuan Pembentukan Karakter

Pendidikan karakter yang dibangun dalam pendidikan mengacu pada Pasal 33 UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, bahwa, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²⁸

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang.²⁹ Untuk kepentingan pertumbuhan individu secara integral ini, pendidikan karakter memiliki tujuan jangka panjang yang mendasarkan diri pada tanggapan

²⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam...*, hlm. 35.

²⁸ Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan ...*, hlm. 69

²⁹ Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 81

aktif kontekstual individu atas impuls natural sosial yang diterimanya yang pada gilirannya semakin mempertajam visi hidup yang akan diraih lewat proses pembentukan terus-menerus.

f. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter

Sekolah dasar tidak hanya memiliki peran untuk membentuk peserta didik menjadi generasi yang berkualitas dari sisi kognitif (pengetahuan), tetapi juga harus membentuk sikap dan perilaku peserta didik sesuai dengan tuntutan yang berlaku. Apa jadinya jika di sekolahan peserta didik hanya dikembangkan ranah kognitifnya, tetapi diabaikan afektifnya? Tentunya akan banyak generasi penerus bangsa yang pandai secara akademik, tapi lemah pada tataran sikap dan perilaku. Hal demikian tidak boleh terjadi, karena akan membahayakan peran generasi muda dalam menjaga keutuhan bangsa dan negara Indonesia.

Salah satu nilai yang dapat dikembangkan di sekolah dasar adalah nilai cinta tanah air. Nilai ini penting dikembangkan mengingat sekarang ini banyak pengaruh yang datang dari luar. Pengaruh itu tidak semua baik, tetapi adapula yang negatif. Salah satu pengaruh negatif yang perlu mendapat perhatian adalah masuk budaya-budaya asing yang dapat mengikis rasa cinta tanah air atau cinta

budaya peserta didik yang merupakan generasi penerus bangsa.

Untuk mencapai perannya tersebut, dalam proses pembelajaran di sekolah dasar yang dilakukan oleh seorang guru tidak akan mampu berjalan lancar tanpa dukungan dari beberapa komponen lainnya. Untuk itu dalam melakukan pembelajaran di sekolah dasar seorang guru memerlukan beberapa komponen yang mampu mendukung kelancaran berlangsungnya proses tersebut. Komponen-komponen itu adalah

- 1) Visi, misi, dan tujuan pendidikan
- 2) Pendidikan dan tenaga kependidikan
- 3) Kurikulum atau materi pendidikan
- 4) Proses belajar mengajar
- 5) Sarana dan prasarana pendidikan
- 6) Manajemen pendidikan di sekolah, dan
- 7) Lingkungan eksternal pendidikan³⁰

Ada beberapa nilai pendidikan karakter yang dapat ditanamkan kepada peserta didik dilingkungan sekolah. Nilai pendidikan karakter tersebut dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

³⁰Suharjo, *Mengenal Pendidikan Pendidikan Sekolah Dasar*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dan Direktorat Ketenagaan, 2006)

Tabel 1. Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter

No	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10.	Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati

		keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat/Ko munikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14.	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung- jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. ³¹

Dari beberapa nilai dan deskripsi pendidikan karakter yang tertera diatas, penulis akan memfokuskan pembahasan mengenai pendidikan karakter cinta tanah air dan semangat kebangsaan. Berikut adalah kajian teori tentang cinta tanah air dan semangat kebangsaan.

³¹Fakrur rozi, Model Pendidikan Karakter dan Moaralitas Siswa di Sekolah Islam Modern (Studi Pada SMP Pondok Modern Selamat Kendal), (Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2012), hlm. 58-61

2. Cinta Tanah Air

Cinta tanah air adalah mengenal dan mencintai wilayah nasionalnya sehingga selalu waspada serta siap membela tanah air Indonesia terhadap segala bentuk ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan yang dapat membahayakan kelangsungan hidup bangsa dan negara oleh siapapun dan dari manapun.³²

Cinta tanah air yaitu mencakup sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.³³

Cinta tanah air juga mencakup cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.³⁴

Menurut Suwarno, Cinta tanah air yaitu mengenal dan mencintai tanah air wilayah nasionalnya sehingga selalu waspada dan siap membela tanah air Indonesia, terhadap segala bentuk ancaman tantangan, hambatan dan gangguan

³² Asmoro Achmadi, *Filsafat Pancasila dan Kewarganegaraan*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2009), hlm. 87-88.

³³ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter...*, hlm. 9.

³⁴ Kemendiknas, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Kemendiknas BPPS, 2010. hlm. 10.

yang dapat membahayakan kelangsungan hidup bangsa dan negara oleh siapapun dan dari manapun sehingga diharapkan setiap warga negara Indonesia akan mengenal dan memahami wilayah nusantara, memelihara melestarikan, mencintai lingkungannya dan senantiasa menjaga nama baik dan mengharumkan Negara Indonesia di mata dunia.³⁵

Menurut Ketua Umum PBNU, K.H. Said Aqil Sirodj, Nasionalisme di Indonesia yang digelorkan K.H. Hasyim Asy'ari dan Wahab Hasbullah bukan nasionalis sekuler, tetapi benar-benar keluar dari hati yang beriman. Sehingga yang muncul nasionalisme religius-religius nasionalis. Jargon cinta tanah air K.H. Hasyim Asy'ari yaitu حُبُّ الْوَطَنِ مِنَ الْإِيْمَانِ . Bahkan banyak orang yang menganggap bahwa jargon tersebut adalah hadits. Jika semangat nasional keluar dari hati yang beriman, kepribadian bangsa Indonesia di era seperti apapun tidak akan hancur.³⁶

Persatuan dalam Negara membutuhkan pembinaan yang betul-betul tangguh dan ulet sekaligus juga merupakan syarat mutlak untuk menegakkan Negara sekaligus membina nasionalisme. Persatuan Indonesia merupakan dasar Negara

³⁵Gowar Suwarno, *Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Pendahuluan Bela Negara di Lingkungan Pekerjaan*, (Jakarta: Dirjen Sumber Daya Manusia, 2000), hlm. 12

³⁶Fathoni, "Kiai Said: Cinta Tabah Air Penjaga Bangsa dari Perpecahan", <http://www.nu.or.id/post/read/68797/kiai-said-cinta-tanah-air-penjaga-bangsa-dari-perpecahan> diakses pada tanggal 3 Agustus 2018 pukul 10.42 WIB

yang ditegaskan sebagai pokok pikiran pertama dalam Pembukaan Undang-undang Dasar 1945. Dalam rumusan itu yang harus dibina adalah kesadaran nasional untuk mewujudkan nasionalisme Indonesia yang dapat mengatasi segala paham golongan maupun perorangan.³⁷

Nasionalisme mempunyai akar-akar yang dalam di masa lampau, kondisi-kondisi yang menyebabkan timbulnya nasionalisme telah matang sebelumnya dan berkembang di suatu saat tertentu sebagai kesatuan. Aspirasi pertama nasionalisme adalah perjuangan untuk persatuan nasional dalam bidang politik dan tumbuh berkembang di suatu saat serta bermuara dalam bentuk Negara nasional sebagai perwujudan semangat nasionalisme yang sekaligus mewujudkan identitas nasional, kemudian membentuk *nation* dalam Negara.³⁸

Mengingat pentingnya rasa cinta tanah air ini, sudah semestinya dapat ditumbuhkembangkan pada setiap masyarakat Indonesia. Beberapa hal positif yang dapat dikembangkan di lingkungan masyarakat untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air, di antaranya:

- a. Menyanyikan lagu kebangsaan pada setiap kegiatan-kegiatan resmi di lingkungan masyarakat.

³⁷Noor Ms Bakry, *Pendidikan Kewarganegaraan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 83.

³⁸Noor Ms Bakry, *Pendidikan Kewarganegaraan...*, hlm. 85-86.

- b. Mengibarkan bendera merah putih pada momen-momen hari besar nasional.
- c. Memperingati hari besar nasional dengan kegiatan lomba atau pentas budaya.
- d. Menggunakan batik pada hari batik nasional, dll.³⁹

3. Semangat Kebangsaan

Semangat kebangsaan yang timbul pada jiwa bangsa Indonesia dilandasi oleh rasa kebangsaan dan paham kebangsaan. Rasa kebangsaan adalah salah satu bentuk rasa cinta yang melahirkan jiwa kebersamaan pemilikinya. Untuk satu tujuan yang sama bangsa Indonesia membentuk lagu, bendera, dan larhbang. Lagu diiringi dengan alunan musik yang indah sehingga lahirlah berbagai rasa. Untuk bendera dan lambang dibuat bentuk serta warna yang menjadi cermin budaya bangsa sehingga menimbulkan pembelaan yang besar dari pemilikinya.⁴⁰

Dalam kebangsaan kita mengenal adanya ras, bahasa, agama batas wilayah, budaya dan lain-lain. Tetapi ada pula negara dan bangsa yang terbentuk sendiri dari berbagai ras, bahasa, agama, serta budaya. Rasa kebangsaan merupakan

³⁹Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat...*, hlm. 14-15.

⁴⁰Beniati Lestyarini, "Penumbuhan Semangat Kebangsaan untuk Memperkuat Karakter Indonesia Melalui Pembelajaran Bahasa". *Jurnal Pendidikan Karakter* Vol II No 3 Tahun 2012

sublimasi dari Sumpah Pemuda yang menyatukan tekad menjadi bangsa yang kuat, dihormati dan disegani di antara bangsa-bangsa di dunia. Ikatan nilai-nilai kebangsaan yang selama ini terpatut kuat dalam kehidupan bangsa Indonesia yang merupakan rasa cinta tanah air, bela negara, serta semangat patriotisme bangsa mulai luntur dan longgar bahkan hampir sirna. Nilai-nilai budaya gotong royong, kesediaan untuk saling menghargai, dan saling menghormati perbedaan, serta kerelaan berkorban demi kepentingan bangsa yang dahulu melekat kuat dalam sanubari masyarakat yang dikenal dengan semangat kebangsaannya sangat kental terasa makin menipis.

Adapun semangat kebangsaan atau nasionalisme merupakan perpaduan atau sinergi dari rasa kebangsaan dan paham kebangsaan. Dengan semangat kebangsaan yang tinggi, kekhawatiran terjadinya ancaman terhadap keutuhan dan kesafuan bangsa dapat dielakkan. Dari semangat kebangsaan akan mengalir rasa kesetiakawanan sosial, semangat rela berkorban, dan dapat menumbuhkan jiwa patriotisme. Rasa kesetiakawanan sosial akan mempertebal semangat kebangsaan suatu bangsa. Semangat rela berkorban adalah kesediaan untuk berkorban demi kepentingan yang besar atau demi negara dan bangsa telah mengantarkan bangsa Indonesia untuk merdeka. Bagi bangsa yang ingin maju dalam mencapai tujuannya selain memiliki semangat rela berkorban, juga harus didukung dengan jiwa patriotik yang tinggi. Jiwa

patriotik akan melekat pada diri seseorang ketika orang tersebut tahu untuk apa mereka berkorban.⁴¹

4. Pembiasaan

a. Pengertian Pembiasaan

Pembiasaan secara etimologi dari kata “ biasa”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “biasa” adalah “1) Lazim atau umum, 2) Seperti sedia kala, 3) Sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari.” Dengan adanya prefiks “pe” dan sufiks “an” menunjukkan arti proses. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu/seseorang menjadi terbiasa.⁴²

Dalam pengertian lain, pembiasaan adalah salah satu pendidikan yang penting sekali, terutama bagi anak-anak yang masih kecil. Anak-anak kecil belum menyadari apa yang dikatakan baik dan apa yang dikatakan buruk dalam arti susila. Anak kecil juga belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti pada orang dewasa. Tetapi mereka mempunyai hak untuk dipelihara,

⁴¹ Beniati Lestiyarini, *”Penumbuhan Semangat Kebangsaan untuk Memperkuat Karakter Indonesia Melalui Pembelajaran Bahasa”*. Jurnal Pendidikan Karakter Vol II No 3 Tahun 2012

⁴²Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 110.

mendapatkan perlindungan, dan mendapatkan pendidikan.⁴³

Metode pendidikan pada anak terutama dalam memperbaiki anak yang paling berperan penting adalah dengan metode pengajaran dan pembiasaan. Pengajaran adalah aspek teoritis dalam perbaikan dan pendidikan, sedangkan pembiasaan adalah aspek praktis dalam pembentukan dan persiapan. Usia anak-anak lebih mudah untuk menerima pengajaran dan pembiasaan daripada usia atau tahapan lainnya. Maka, orang tua dan para guru harus memfokuskan pengajaran tentang kebaikan pada anak dan pembiasaannya sejak ia mulai dapat berpikir dan memahami hakikat kehidupan.⁴⁴

Hal ini sebagaimana dalam Kamus Oxford yang menjelaskan bahwa:

“Habit is a thing that you do often and almost without thinking, especially sometime that is hard to stop doing.” Pembiasaan adalah Sesuatu yang sering anda lakukan dan hampir tanpa berfikir, terutama sesuatu yang sulit berhenti untuk melakukan.⁴⁵

⁴³Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 185-186.

⁴⁴Emiel Ahmad, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Khatulistiwa Press, 2013), hlm. 391.

⁴⁵AS Hornby, *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*, (New York: Oxford University Press, 2010), hlm. 671

Sejak dilahirkan anak-anak harus dilatih dengan kebiasaan-kebiasaan dan perbuatan-perbuatan yang baik. Anak-anak dapat menurut dan taat terhadap peraturan-peraturan dengan jalan membiasakannya dengan perbuatan-perbuatan yang baik, baik di dalam keluarga, di sekolah, dan juga ditempat lain. Pembiasaan yang baik penting artinya bagi pembentukan akhlak anak, juga akan terus berpengaruh kepada anak hingga hari tuanya.⁴⁶

Salah satu metode pendidikan yang diisyaratkan Allah di dalam al-Qur'an surah al-Alaq adalah metode pembiasaan dan pengulangan. Latihan dan pengulangan merupakan metode praktis untuk menghafalkan atau menguasai suatu materi pelajaran termasuk ke dalam metode ini. Di dalam surah al-Alaq metode ini disebut secara implisit, yakni dari cara turunnya wahyu pertama (ayat 1-5).⁴⁷ Islam memuat konsep pemakaian metode pembiasaan dalam proses pendidikan.

Oleh karena itu, sebagai permulaan dan sebagai pangkal pendidikan, pembiasaan merupakan alat satu-satunya. Sehingga anak-anak perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan pola pikir

⁴⁶M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 177.

⁴⁷Zunit Ervin Siana, "*Pembiasaan pagi ceria dalam mewujudkan budaya sekolah di MIN Sumurrejo kecamatan gunungb pati kota Semarang*" *Skripsi*, Jurusan PGMI UIN Walisongo Semarang Tahun 2016

tertentu. Anak perlu dibiasakan untuk mandi, makan dan tidur secara teratur, serta bermain, berbicara, belajar, bekerja, dan sebagainya khususnya adalah dibiasakan untuk melaksanakan ibadah.

Sementara itu, menurut Dr. Abdullah Nasih Ulwan dalam buku karangannya yang berjudul *الاسلام في الأولاد تربية* (Pendidikan Anak dalam Islam) menjelaskan bahwa:

Usia anak-anak dan keadaan fitrahnya lebih mudah untuk menerima pengajaran dan pembiasaan dari pada usia tua atau tahapan usia lainnya. Maka, wajib bagi kedua pendidik yakni ayah ibu dan para guru untuk memfokuskan pengajaran tentang kebaikan dan pembiasaannya pada anak sejak ia mulai dapat berpikir dan memahami hakikat kehidupan.⁴⁸

Metode pendidikan pada anak terutama dalam memperbaiki anak yang paling berperan penting adalah dengan metode pengajaran dan pembiasaan. Pengajaran adalah aspek teoritis dalam perbaikan dan pendidikan, sedangkan pembiasaan adalah aspek praktis dalam pembentukan dan persiapan.⁴⁹

Sebagaimana diungkap di atas, bahwa metode pembiasaan dalam pengajaran adalah salah satu metode

⁴⁸ Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, terj. Emiel Ah mad, (Jakarta: Khatulistiwa Press, 2013), hlm. 391.

⁴⁹ Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam.....* hlm. 391.

pendidikan yang paling baik, dan cara yang paling efektif dalam membentuk iman, akhlak mulia, keutamaan jiwa dan untuk melakukan syariat yang lurus. Metode ini dapat dijadikan sebagai salah satu metode yang efektif digunakan dalam dunia pendidikan.

Model pembiasaan ini mendorong dan memberikan ruang kepada peserta didik pada teori-teori yang membutuhkan aplikasi langsung, sehingga teori yang berat bisa menjadi ringan bagi peserta didik bila kerap kali dilakukan.⁵⁰ Misalnya, membiasakan anak didik untuk secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran, membiasakannya untuk selalu mengerjakan shalat (wajib/sunnah), dan mengamalkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Karena, Setiap proses itu mengalir nilai-nilai positif yang dilakukan dalam bentuk pembiasaan.

Secara umum pengertian pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu yang dilakukan itu menjadi sebuah kebiasaan. Jadi, pembiasaan dalam pendidikan adalah proses pendidikan yang berlangsung dengan cara membiasakan peserta didik untuk bertingkah laku, berbicara, berfikir, dan melakukan aktivitas tertentu yang menurut kebiasaan itu baik. Faktor

⁵⁰ Taufik, "Pendidikan Karakter di Sekolah: Pemahaman, Metode, Penerapan, dan Peranan Tiga Elemen," *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Jilid 20, Nomor 1, Juni 2014), hlm. 63.

terpenting dalam pembentukan pembiasaan adalah pengulangan.⁵¹

b. Dasar dan Tujuan Pembiasaan

1) Dasar Pembiasaan

Dalam teori perkembangan anak didik, dikenal ada teori konvergen, dimana pribadi anak didik dapat dibentuk oleh lingkungannya dan dengan mengembangkan potensi dasar yang ada padanya. Potensi dasar ini dapat menjadi penentu tingkah laku (melalui proses). Oleh karena itu, potensi dasar harus selalu diarahkan agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi dasar tersebut adalah kebiasaan yang baik.⁵²

Dalam sebuah hadits dijelaskan bahwa pembiasaan sebagai metode pendidikan bagi manusia yang dilakukan secara bertahap atau berangsur-angsur, serta menjadikan kebiasaan sebagai teknik pendidikan dilakukan dengan menjadikan kebiasaan itu pada sifat-sifat baik sebagai rutinitas, yang kemudian kebiasaan itu dapat dilakukan tanpa terlalu payah dan tanpa membutuhkan banyak waktu maupun

⁵¹ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 166.

⁵² Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 94

kesulitan. Pembiasaan perlu dilakukan tidak hanya sekali namun secara berangsur-angsur yang dimulai sejak dini, untuk menghasilkan perilaku atau sikap yang diharapkan. Oleh karena itu, pendekatan pembiasaan sesungguhnya sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif ke dalam diri anak didik, baik pada aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Selain itu, pendekatan pembiasaan juga dinilai sangat efisien dalam mengubah kebiasaan negatif menjadi positif. Dan pendekatan ini akan jauh dari keberhasilan jika tidak diiringi dengan contoh tauladan yang baik dari si pendidik.

2) Tujuan Pembiasaan

Mengajar dengan pembiasaan tujuannya yaitu agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu. Selain itu, arti tepat dan positif di atas ialah selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku, baik yang bersifat religius maupun tradisional dan kultural.⁵³

Dari penjelasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan diadakannya pembiasaan di sekolah adalah

⁵³Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006), hlm.103

untuk melatih serta membiasakan anak didik secara konsisten dan kontinyu dengan sebuah tujuan, sehingga benar-benar tertanam pada diri anak dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan di kemudian hari.

c. Langkah-Langkah Pembiasaan

Dalam proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Pembiasaan selain menggunakan perintah, contoh atau tauladan, dan pengalaman khusus, juga menggunakan hukum-hukum dan ganjaran.⁵⁴

Oleh karena itu supaya pembiasaan itu dapat lekas tercapai dan baik hasilnya, maka harus memenuhi beberapa syarat tertentu, antara lain:

- 1) Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat. Usia sejak bayi dinilai waktu yang sangat tepat untuk mengaplikasikan pendekatan ini, karena setiap anak mempunyai rekaman yang cukup kuat dalam menerima pengaruh lingkungan sekitarnya dan secara langsung akan dapat membentuk kepribadian seorang anak. Kebiasaan positif maupun negatif itu akan muncul sesuai dengan lingkungan yang membentuknya. Karenanya, kebiasaan baik harus ditanamkan sedini mungkin sebelum anak itu mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan.

⁵⁴Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, hlm.103

- 2) Pembiasaan hendaklah dilakukan secara berulang-ulang (*continue*), teratur, dan terprogram, sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang utuh, permanen, *continue*, dan otomatis, oleh karena itu faktor pengawasan sangat menentukan dalam pencapaian keberhasilan dari proses ini.
- 3) Pembiasaan hendaknya diawasi secara ketat, konsisten dan tegas. Jangan memberi kesempatan kepada anak untuk melanggar kebiasaan yang telah ditanamkan.
- 4) Pembiasaan yang pada mulanya hanya bersifat mekanistik, hendaknya secara berangsur-angsur diubah menjadi kebiasaan yang disertai dengan kata hati anak itu sendiri.⁵⁵

d. Kelebihan dan Kekurangan Pembiasaan

Pembiasaan tidak bisa terlepas dari dua aspek yang saling bertentangan, yaitu kelebihan dan kekurangan. Sebab tidak satupun dari hasil pemikiran manusia yang sempurna dan bebas dari kekurangan.

- 1) Kelebihan
 - a) Dapat menghemat tenaga dan waktu dengan baik.
 - b) Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriyah saja tetapi juga berhubungan dengan aspek batiniah.

⁵⁵Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, hlm. 114-115

- c) Pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian anak didik.

2) Kekurangan

Mebutuhkan tenaga pendidik yang benar-benar dapat dijadikan sebagai contoh tauladan di dalam menanamkan sebuah nilai kepada anak didik.⁵⁶ Oleh karena itu, pendidik yang dibutuhkan dalam mengaplikasikan pembiasaan ini adalah pendidik pilihan yang mampu menyelaraskan antara perkataan dan perbuatan, sehingga tidak ada kesan bahwa pendidik hanya mampu memberikan nilai tetapi tidak mampu mengamalkan nilai yang disampaikan terhadap anak didik.

5. Pengertian Lagu

Lagu atau musik diartikan sebagai berbagai irama yang meliputi suara instrumen dan bernyanyi.⁵⁷ Musik atau lagu memberikan kesenangan baik yang mendengar dan yang menyanyikannya. Banyak orang memperoleh kesenangan yang sangat baik dalam kontak langsung dengan musik seperti bernyanyi, bertepuk tangan, tertawa, berayun-ayun, melompat, berputar, berbaris, menari, berjoget, atau tingkah laku lainnya.

⁵⁶Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, hlm. 98

⁵⁷ YS. Bichu, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Citra Harta Prima, 2013), Hlm. 354

Musik atau lagu dapat menimbulkan semangat, menghilangkan ketegangan dan memberikan suasana nyaman.

Musik atau lagu dapat memberikan perasaan kepuasan dan perasaan nyaman serta bersifat sebagai terapi. Musik mendorong anak untuk memperoleh kesempatan mengeksplorasi dirinya.⁵⁸ Untuk bisa tercipta suasana yang mendukung proses pembelajaran, otak kita perlu mendapat rangsangan yang sesuai sehingga otak dapat dengan mudah menyerap dan mengerti informasi dan mengembangkan ketrampilan berpikir. Saat berada dalam emosi positif, seseorang akan merasa damai, nyaman, dan rileks, sehingga otak meningkat, pengalihan informasi yang baru dipelajari, dari pikiran sadar ke bawah sadar, dari memori kerja ke memori jangka panjang, dapat berlangsung dengan lebih baik. Musik atau lagu dapat membantu otak untuk beroperasi seimbang, baik secara intelektual maupun secara imajinatif.

Musik yang tepat bila digunakan pada waktu yang sesuai akan sangat membantu mempengaruhi mood dan atmosfer belajar. Mengenalkan dan memasukkan lagu atau musik ke dalam kurikulum sejak usia dini akan membantu meningkatkan kemampuan anak dalam bidang matematika, membaca, dan sains.

⁵⁸Diana Mutiah, *Psikologi Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Grup, 2010), hlm.170

Keuntungan penggunaan lagu atau musik dalam proses pembelajaran diantaranya:

- 1) Membuat peserta didik rileks dan mengurangi stress
- 2) Merangsang kreativitas dan kemampuan berpikir
- 3) Membangkitkan semangat dan energy
- 4) Merangsang minat baca, ketrampilan motorik dan perbendaharaan kata
- 5) Membantu memudahkan materi yang bersifat hafalan.⁵⁹

4. Pengertian Lagu Wajib Nasional

Lagu wajib nasional adalah lagu-lagu mengenai perjuangan dan nasionalisme bangsa yang wajib untuk dihafalkan oleh peserta didik. Lagu wajib nasional sebagai salah satu produk atau hasil karya cipta budaya masyarakat Indonesia di bidang musik yang telah menyatu dengan jiwa masyarakat Indonesia memiliki fungsi yang kompleks dalam aktivitas budaya masyarakat. Sebagai salah satu ikon budaya masyarakat Indonesia. Lagu Perjuangan Indonesia disebut dengan istilah musik fungsional yang diciptakan untuk tujuan nasional. Lagu wajib nasional diciptakan dengan tujuan untuk menggugah semangat kebangsaan dan jiwa patriotisme yang ada pada diri peserta didik.⁶⁰

⁵⁹Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004), Hlm. 258-261

⁶⁰ Yustina Sutrisnawati, “*Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyanyikan Lagu Wajib Nasional Pada Siswa*

Fungsi primer lagu-lagu perjuangan Indonesia adalah sebagai sarana upacara, dimana kedudukan para pemain dan peserta didalam seni pertunjukan harus dilibatkan, hingga seni pertunjukan jenis ini bisa disebut *the Art of Participation*. Fungsi sekunder lagu-lagu perjuangan sebagai media agitasi politik berguna untuk membangkitkan semangat perjuangan melawan penindasan, dan keberadaan jenis lagu-lagu ini di Indonesia pada masa perang kemerdekaan jumlahnya cukup banyak. Dalam pengertian yang luas sebagai perasaan nasional lagu-lagu perjuangan disebut sebagai lagu wajib, diajarkan mulai pada tingkat pendidikan dasar, hingga perguruan tinggi dan wajib diketahui seluruh masyarakat Indonesia. Pengertian lagu wajib disini mengandung maksud, bahwa lagu-lagu itu wajib dipelajari, dipahami, dan dihayati makna dan isinya oleh seluruh pemuda dan pelajar di seluruh pelosok tanah air.

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian yang kita lakukan. Kajian pustaka disebut juga kajian literatur, atau *literature review*. Sebuah kajian pustaka merupakan sebuah uraian atau deskripsi tentang literatur yang relevan dengan bidang atau topik tertentu yang memberikan tinjauan mengenai

apa yang telah dibahas atau dibicarakan oleh peneliti atau penulis sebelumnya.⁶¹

Adapun beberapa literatur yang peneliti jadikan bahan sebagai tinjauan pustaka antara lain

1. Skripsi Tri Astutik yang berjudul *Upaya Meningkatkan Rasa Cinta Tanah Air Melalui Permainan Cublak-cublak Suweng di TK Budi Mulyo 02 Kedumulyo Kecamatan Sukolilo Tahun 2012*. Hasil dari penelitian ini yaitu permainan cublak-cublak suweng ternyata memang mampu meningkatkan rasa cinta tanah air siswa. Hal ini karena dalam permainan cublak-cublak suweng termasuk melestarikan budaya bangsa dan perlu kekompakan dalam kelompok.

Penelitian ini lebih fokus kepada rasa cinta tanah air yang dilakukan dalam permainan cublak-cublak suweng. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih fokus pada kegiatan upacara bendera.

2. Skripsi Lia Marlinton yang berjudul *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air pada Resimen Mahasiswa UNNES*. Hasil penelitian pelaksanaan pendidikan karakter Cinta Tanah Air pada Resimen Mahasiswa Unnes dilaksanakan melalui pendidikan, pembinaan, dan kegiatan. Pendidikan di Resimen Mahasiswa Unnes dilaksanakan secara berjenjang mulai dari

⁶¹ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 84.

pendidikan dasar (Diksar), kursus kader pelaksana (Suskalak), sampai kursus kader pimpinan (Suskapin).

Pada penelitian ini lebih fokus terhadap pelaksanaan pendidikan karakter cinta tanah air yang dilakukan Resimen Mahasiswa UNNES, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih fokus terhadap siswa MI.

3. Skripsi Nur Hamidah Suci Utami yang berjudul *Penanaman Nilai-Nilai Cinta Tanah Air pada Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMK Negeri 1 Banyudono Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2012/2013*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penanaman nilai-nilai cinta tanah air melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMK N 1 Banyudono Kabupaten Boyolali. Hasil penelitian ini menunjukkan strategi penanaman nilai –nilai cinta tanah air telah di lakukan dengan baik oleh guru PKn. Dengan cara penyusunan perencanaan pembelajaran yang di dalamnya terdapat nilai-nilai yang mencerminkan cinta tanah air pada siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran telah melakukan penanaman nilai-nilai cinta tanah air dengan cara presentasi di awal pembelajaran, menyanyikan lagu nasional, menjaga kebersihan dan ketertiban kelas untuk menjadikan suasana belajar yang tenang dan nyaman

Pada penelitian ini lebih cenderung ke penanaman nilai-nilai cinta tanah air melalui pembelajaran PKn. Sedangkan

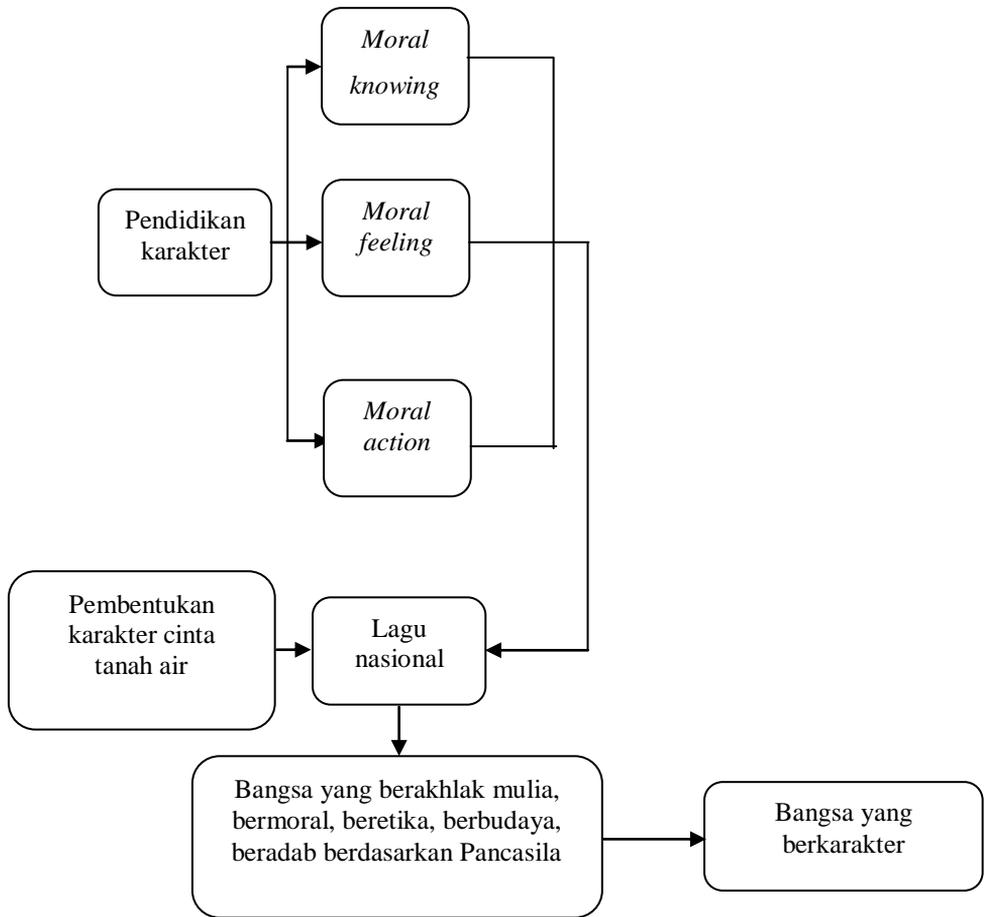
penelitian yang peneliti lakukan lebih cenderung dalam peran pendidikan karakter cinta tanah air melalui pembiasaan menyanyikan lagu nasional.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini lebih fokus pada pembentukan karakter cinta tanah air melalui pembiasaan menyanyikan lagu nasional di SD Nurul Islam Purwoyoso Ngaliyan Semarang.

C. Kerangka Berfikir

Sekolah dasar merupakan lembaga formal yang menjadi peletak dasar pendidikan untuk jenjang sekolah di atasnya. Pendidikan sekolah dasar merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang memiliki peranan yang amat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Melalui pendidikan disekolah dasar diharapkan akan menghasilkan manusia Indonesia yang berkualitas. Jika melihat pada tujuan pendidikan nasional diatas, maka manusia yang berkualitas tidak hanya terbatas pada tataran kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotor.

Dalam penelitian skripsi pembentukan karakter cinta tanah air melalui pembiasaan menyanyikan lagu nasional di kelas II dapat digambarkan dalam kerangka sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif analitik, yaitu data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka.¹ Data tersebut dideskripsikan menurut suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Sehingga penelitian ini tujuannya untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan seluruh kegiatan, berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatiannya, untuk kemudian digambarkan atau dilukiskan sebagaimana adanya. Permasalahan penelitian ini adalah permasalahan yang terjadi pada saat penelitian, sehingga pemanfaatan temuan penelitian ini berlaku pada saat itu pula, yang belum tentu relevan bila digunakan untuk waktu yang akan datang.² Pendekatan kualitatif deskriptif diuraikan dengan kata-kata menurut pendapat informan, apa adanya sesuai dengan pertanyaan penelitiannya, kemudian dianalisis pula dengan kata-kata apa yang melatarbelakangi

¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik, ...* hlm.87

² Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Offset, 1989), hlm. 64-65

informan berperilaku (berpikir, berperasaan, dan bertindak).³ Adapun yang dimaksud kegiatan disini adalah implementasi pendidikan karakter nasionalisme dan semangat kebangsaan melalui pembiasaan menyanyikan lagu nasional.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data mengenai implementasi pendidikan karakter nasionalisme dan semangat kebangsaan peserta didik melalui pembiasaan menyanyikan lagu nasional peserta didik kelas II, maka penelitian dilakukan pada:

Waktu : 27 November-27 Desember 2017

Tempat Penelitian : SD Nurul Islam Purwoyoso Ngaliyan
Semarang

C. Sumber data

Menurut Heri Jauhari dalam bukunya panduan penulisan skripsi teori dan aplikasi dikutip dari Arikunto bahwa sumber data penelitian terdiri dari dua jenis, yaitu *Person* dan *Paper*.⁴ *Person* adalah orang yang dapat memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Dalam penelitian ini sumber berupa jawaban lisan melalui wawancara. Dalam penelitian ini sumber data jenis *Person* berasal dari kepala sekolah SD Nurul Islam, guru kelas II, siswa kelas II. Sedangkan *Paper* merupakan sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf yaitu dokumen-dokumen.

³ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) hlm. 130

⁴ Heri Jauhari, *Panduan Penulisan Skripsi Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 110

Pada penelitian ini penulis menggunakan data Person dan Paper untuk memperoleh sumber data dibagi menjadi sumber data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung.⁵ Pada data primer ini diperoleh dari pengamatan langsung dan wawancara kepala sekolah, guru kelas.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang mendukung dan melengkapi sumber data primer.⁶ Data ini dari hasil wawancara, dan kepustakaan, buku, dan literatur lainnya yang relevan dan mendukung objek kajian serta pelengkap dari data primer. Sehingga dapat memperoleh data yang faktual, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan guna menyelesaikan permasalahan yang terdapat pada skripsi ini.

D. Fokus Penelitian

Penelitian memerlukan fokus yang lebih mendalam. Oleh karena itu, peneliti perlu membatasi bidang yang lebih sempit namun terarah. Dalam hal ini peneliti difokuskan pada Implementasi pendidikan karakter nasionalisme dan semangat

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 145

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, hlm 146

kebangsaan peserta didik kelas II SD Nurul Islam Purwoyoso Ngaliyan Semarang. Secara metodologis penelitian ini dalam kategori penelitian deskriptif kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Sehingga penelitian ini menghasilkan data deskriptif yang berupa perilaku siswa terhadap Negara dan mempunyai semangat kebangsaan. Oleh karena itu penelitian ini digunakan untuk mengetahui secara terperinci tentang implementasi pendidikan karakter nasionalisme dan semangat kebangsaan melalui pembiasaan menyanyikan lagu nasional.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki baik langsung maupun tidak langsung.⁷ Instrumen yang dapat digunakan yaitu lembar pengamatan, panduan pengamatan.⁸

⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hlm. 136

⁸ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana.2011),hlm.140

Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi untuk pengumpulan data tentang kompetensi guru menggunakan media dan berbagai media yang tersedia di sekolah, bahan ajar yang digunakan, serta kondisi proses kegiatan belajar mengajar.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).⁹ Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*).¹⁰ Hal tersebut bertujuan agar responden lebih terbuka dan data yang diperoleh peneliti lebih mendalam.

Peneliti menggunakan metode ini untuk melakukan wawancara dengan kepala madrasah dan guru kelas II SD Nurul Islam Purwoyoso Ngaliyan Semarang mengenai implementasi pembentukan karakter nasionalisme dan semangat kebangsaan melalui pembiasaan menyanyikan lagu nasional.

⁹ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 193-194

¹⁰ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, ...138

3. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk menghimpun data yang berkaitan dengan media serta data yang dibutuhkan lainnya. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/ dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di sekolah dan autobiografi.¹¹

F. Uji Keabsahan Data

Ketepatan atau keakuratan data tidak hanya tergantung pada ketepatan memilih sumber data maupun teknik pelaksanaannya. Namun juga diperlukan teknik pengembangan validitas datanya. Untuk memastikan validitas data dalam penelitian ini dipergunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.¹²

Usaha triangulasi dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data yang dapat dipercaya kebenarannya. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data. Dalam triangulasi data ini dimaksudkan agar dalam pengumpulan data peneliti menggunakan banyak sumber data. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2008), hlm.329

¹² Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,...330

waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dilakukan dengan cara :¹³

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan rendah, menengah dan tinggi, orang berada, dan orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Pengecekan keabsahan data digunakan peneliti untuk pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil wawancara, kemudian hasil wawancara tersebut dicek dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama masa penelitian, kemudian diperkuat dengan dokumentasi yang telah diperoleh oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana implementasi pembentukan karakter nasionalisme Setelah ketiga metode observasi, wawancara dan dokumentasi terlaksana, maka data-data yang dibutuhkan akan

¹³ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada,2012),hlm.73

terkumpul, kemudian di uji/dilakukan pengecekan data menggunakan triangulasi data agar siap dijadikan bahan analisis untuk menganalisis data tersebut.

G. Teknik Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa *“Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, field notes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others.”* Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁴

Analisis data ini digunakan untuk menyusun, mengolah, dan menghubungkan semua data yang diperoleh dari lapangan sehingga menjadi sebuah kesimpulan atau teori. Dalam analisis data dilakukan pengecekan data yang berasal dari wawancara dengan kepala sekolah, guru, siswa beserta pihak lain yang berkaitan.

Lebih jauh lagi, hasil wawancara tersebut kemudian ditelaah kembali dengan hasil pengamatan yang dilakukan selama masa penelitian untuk mengetahui bagaimanakah proses impementasi pendidikan karakter nasionalisme dan semangat kebangsaan

¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2008),hlm.334

melalui pembiasaan menyanyikan lagu nasional peserta didik kelas II SD Nurul Islam Purwoyoso Ngaliyan Semarang.

Setelah semua data terkumpul, langkah berikutnya adalah menjelaskan objek permasalahan secara sistematis serta memberikan analisis terhadap objek kajian tersebut. Dalam memberikan penjelasan mengenai data yang diperoleh digunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.¹⁵ Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan implementasi pembentukan karakter nasionalisme dan semangat kebangsaan melalui pembiasaan menyanyikan lagu nasional peserta didik kelas II SD Nurul Islam Purwoyoso Ngaliyan Semarang.

¹⁵ Moh Nazir, *Metode Penelitian,...*, hlm. 54

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air dan Semangat Kebangsaan Melalui Pembiasaan Menyanyikan Lagu Nasional Peserta Didik Kelas II SD Nurul Islam Purwoyoso Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2017/ 2018

Implementasi pendidikan karakter cinta tanah air dan semangat kebangsaan melalui pembiasaan menyanyikan lagu nasional peserta didik kelas II SD Nurul Islam Purwoyoso Ngaliyan Semarang sudah berjalan pada setiap pagi dan sebelum pulang sekolah di kelas II SD Nurul Islam menyanyikan lagu Indonesia Raya setiap sebelum pelajaran dimulai dan menyanyikan lagu wajib setiap sebelum pulang sekolah. Undang-undang sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 3 menyebutkan Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membantu watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi, peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

¹ Undang-undang RI No 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), hlm. 7

Arahan Presiden RI untuk mengutamakan dan membudayakan pendidikan karakter di dalam dunia pendidikan sebagai implementasi dari Nacita yang dicanangkan melalui Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM), kami mengharapkan bantuan Saudara untuk mendorong upaya penguatan pendidikan karakter pada seluruh jenis dan jenjang pendidikan antara lain mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti dan petunjuk teknis lainnya.

Selanjutnya untuk membangun/membangkitkan nasionalisme, dapat menginstruksikan kepada seluruh satuan/lembaga pendidikan/sekolah baik di tingkat PAUD/SD/ SMP/ SMA/SMK untuk :

- a. Memasang Naskah Pancasila, Foto Presiden RI dan Wakil Presiden RI di setiap ruang kelas serta beberapa foto Pahlawan Nasional dalam bingkai/pigura yang baik dan rapi.
- b. Menyiapkan setiap kelas agar menyanyikan lagu Indonesia Raya di setiap pagi awal Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan menyanyikan salah satu lagu kebangsaan/nasional sebelum pulang.

Mengapa perlu dibangkitkan jiwa cinta tanah air peserta didik? Cinta tanah air adalah suatu karakteristik yang melambangkan kekuatan suatu Negara, pemeliharaan rasa

hormat terhadap pahlawan yang berjuang memerdekakan Negara. Jadi pentingnya menerapkan jiwa cinta tanah air pada peserta didik itu penting, tanpa adanya jiwa cinta tanah air kekuatan suatu Negara akan lemah, dan mudah dihancurkan. Melalui cinta tanah air peserta didik bisa lebih memajukan suatu negara menjadi bangsa yang damai, bangsa yang aman dan sejahtera. Manfaat diterapkannya cinta tanah air yaitu kita dapat mengetahui bahwa yang banyaknya keaneka ragaman Negara sendiri, keanekaragam tersebut meliputi bahasa, suku, ras, agama dan budaya. Kemudian rasa saling menghargai antar sesama, bersikap disiplin dan bisa menghargai jasa para pahlawan.

Nilai karakter cinta tanah air merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Sikap nasionalis ditunjukkan melalui sikap apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai cinta tanah air pada peserta didik kelas dua SD Nurul Islam dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran yaitu pada

saat setelah berdoa sebelum mengawali pembelajaran. Penanaman nilai nasionalisme yang diterapkan pada semua peserta didik di SD Nurul Islam pada saat diluar kegiatan pembelajaran yaitu dilakukan dua puluh menit sebelum bel berbunyi, salah satu guru membunyikan sound yang berisi lagu nasional. Hal ini bertujuan agar peserta didik selalu belajar dan bersikap baik kepada guru, teman, orang tua atau orang lain yang ada disekitarnya.²

Data yang diperoleh melalui wawancara di SD Nurul Islam dapat diketahui bahwa di dalam mengimplementasikan pendidikan karakter cinta tanah air dan semangat kebangsaan melalui menyanyikan lagu wajib nasional memang bukan hal yang instan. Pada saat implementasi pendidikan karakter cinta tanah air dan semangat kebangsaan ini diterapkan di sekolah, guru sudah berusaha dengan cara mengenalkan kepada siswa mengenai rasa cinta tanah air dan semangat kebangsaan, mengenalkan tokoh-tokoh atau pahlawan Indonesia yang telah berjuang untuk Indonesia dengan cara menempelkan foto pahlawan diruang kelas.³

Akan tetapi tidak semua ruang kelas ditemplei foto pahlawan, hanya beberapa kelas saja yang ditemplei foto pahlawan. Berikut adalah salah satu ruang kelas yang

² Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Anisatun N Kepala Sekolah pada 13 Januari 2018 di Ruang Kepala Sekolah jam 07.40-08.30 WIB

³ Hasil oabservasi pada 18 Desember 2017

ditempeli dengan foto pahlawan. Sebenarnya kurang menarik dan kurang jelas, untuk mengetahui siapa yang ada didalam poster kita harus mendekat. Jika foto pahlawan yang ditempel dinding kelas lebih besar dan lebih rapi dengan difigura mungkin terlihat lebih menarik. Jika foto pahlawan lebih besar peserta didik akan lebih bisa mengetahui siapa pahlawan tersebut walau melihat dari kejauhan.



1.1 foto pahlawan di ruang kelas VI

Penanaman nilai cinta tanah air melalui kegiatan pembelajaran. Nilai nasionalisme yang ditanamkan melalui kegiatan pembelajaran antara lain sebagai berikut

1. Cinta Tanah Air

Berdasarkan triangulasi teknik yaitu dari hasil wawancara, observasi dan dokumen, penanaman nilai cinta tanah air dilakukan dengan cara pembiasaan dan keteladanan pada kegiatan awal dan kegiatan akhir pembelajaran. Pembiasaan dan keteladanan dilakukan melalui kegiatan hormat kepada bendera merah putih, menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya, dan

menyanyikan lagu wajib nasional atau lagu daerah. Melalui pembiasaan dan keteladanan tersebut, guru dapat menanamkan nilai cinta tanah air pada siswa.

2. Bangga Terhadap Bangsa dan Negara Indonesia

Berdasarkan triangulasi teknik, yaitu dari hasil wawancara, observasi, dan dokumen, penanaman nilai bangga terhadap bangsa dan negara Indonesia dilakukan melalui pembiasaan dan keteladanan menyanyikan lagu wajib nasional. Lagu-lagu wajib nasional dapat menanamkan nilai bangga terhadap bangsa dan negara Indonesia karena memiliki makna bahwa Indonesia merupakan bangsa dan negara yang kaya akan sejarah, budaya, dan sumber daya alamnya.

3. Persatuan dan Kesatuan Berdasarkan Prinsip *Bhineka Tunggal Ika*

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen, penanaman nilai persatuan dan kesatuan berdasarkan prinsip *Bhineka Tunggal Ika* melalui pembelajaran dilakukan dengan pembiasaan dan keteladanan menggunakan bahasa Indonesia. Pembiasaan dan keteladanan berbahasa Indonesia dapat menanamkan nilai persatuan dan kesatuan karena bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan Indonesia. Sementara itu, pembiasaan berkomunikasi dapat menanamkan nilai persatuan dan kesatuan karena proses dalam kegiatan

tersebut melatih siswa untuk menghadapi perbedaan di sekitar mereka, tetapi tetap menjaga persatuan dan kesatuan.

Maraknya lagu dangdut dan lagu pop yang lebih banyak dihafal oleh peserta didik dibanding menghafal lagu nasional dan lagu daerah, sekarang sekolah menerapkan dan mengimplementasikan pendidikan karakter cinta tanah air dan semangat kebangsaan melalui pembiasaan menyanyikan lagu nasional sebelum pelajaran dimulai dan setelah pelajaran selesai atau sebelum pulang sekolah. Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa sebelum pelajaran dimulai peserta didik dipandu guru kelas berdoa kemudian membaca asmaul husna dilanjut do'a-do'a pendek kemudian menyanyikan lagu Indonesia raya.⁴

Tujuan menerapkan pembiasaan menyanyikan lagu nasional adalah agar peserta didik sejak dini mengetahui apa saja lagu-lagu kebangsaan bangsa sendiri, tidak hanya lagu dangdut saja yang dihafal tapi lagu nasional yang bermakna perjuangan juga dihafal, walaupun belum begitu memahami makna lagu setidaknya mengetahui isinya terlebih dahulu. Maklum saja masih duduk dibangku kelas dua sekolah dasar jadi sedikit sulit untuk memahami

⁴ Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Anisatun N Kepala Sekolah pada 13 Januari 2018 di ruang kepala sekolah jam 07.40-08.30 WIB

makna lagu, taunya hanya diajak menyanyi ikut menyanyi, bersikap memperhatikan guru dan tidak bergurau saja sudah bersyukur. Lagu yang sudah dinyanyikan antara lain Indonesia raya, padamu negeri, ibu kita kartini, garuda pancasila, halo-halo bandung.⁵

Implementasi pendidikan karakter cinta tanah air dan semangat kebangsaan melalui menyanyikan lagu wajib nasional peserta didik kelas II di SD Nurul Islam. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter cinta tanah air dan semangat kebangsaan melalui menyanyikan lagu wajib nasional peserta didik kelas II di SD Nurul Islam sudah berjalan dengan baik. Implementasi pendidikan karakter cinta tanah air dan semangat kebangsaan melalui pembiasaan menyanyikan lagu wajib nasional yang baik tersebut terlihat dari pelaksanaan kegiatan yang sangat mendukung untuk terlaksananya implementasi pendidikan karakter cinta tanah air dan semangat kebangsaan tersebut. Terlaksananya implementasi pendidikan karakter cinta tanah air dan semangat kebangsaan tentu tidak terlepas dari berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan oleh warga sekolah.

Implementasi pendidikan karakter cinta tanah air dan semangat kebangsaan sudah terlaksana dengan baik, hal ini terlihat dari siswa yang merasa senang dan bangga ketika

⁵ Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Ana guru kelas II pada 16 Desember 2017 diruang kelas II jam 08.00-08.40

menyanyikan lagu wajib nasional dan merasa bangga ketika mampu menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam bermasyarakat, berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, bertanggung jawab ketika didelegasikan mengikuti lomba dan mengikuti aturan yang ada di sekolah.

- a. Hambatan dalam implementasi pendidikan karakter cinta tanah air dan semangat kebangsaan melalui pembiasaan menyanyikan lagu wajib nasional peserta didik kelas II SD Nurul Islam.

Hambatan di dalam implementasi pendidikan karakter cinta tanah air dan semangat kebangsaan melalui pembiasaan menyanyikan lagu wajib nasional peserta didik kelas II di SD Nurul Islam hanyalah hambatan yang sangat kecil dan masih bisa diatasi oleh guru yang berupa kedisiplinan, ketika siswa menyanyikan lagu posisi tidak berdiri tegap, lendetan kursi. Hambatan ini muncul juga karena tidak semua materi lagu wajib dikuasai oleh anak. Selain itu juga, karena untuk pelajaran khusus seni musik memang masih kurang dan tidak ada guru khusus seni.

- b. Solusi untuk mengatasi hambatan dalam implementasi pendidikan karakter cinta tanah air dan semangat kebangsaan melalui pembiasaan menyanyikan lagu wajib nasional peserta didik kelas II SD Nurul Islam

Solusi yang diterapkan oleh guru dalam menghadapi hambatan implementasi pendidikan karakter cinta tanah air dan

semangat kebangsaan ini mulai dari mengingatkan siswa ketika menyanyikan lagu wajib nasional harus benar-benar dalam keadaan yang tegap, kemudian mengenalkan kepada siswa mengenai lagu wajib nasional ketika pembelajaran SBK. Tidak hanya berhenti disitu saja solusi yang diterapkan oleh guru di dalam menghadapi hambatan dalam implementasi pendidikan karakter nasionalisme dan semangat kebangsaan melalui menyanyikan lagu wajib nasional, guru juga sampai memanggil guru dari luar untuk mengajarkan kepada siswa mengenai lagu wajib nasional.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa temuan dari penelitian ini yaitu di SD Nurul Islam sudah mengimplementasikan pendidikan karakter cinta tanah air dan semangat kebangsaan melalui menyanyikan lagu wajib nasional. Pengimplementasian sampe sekarang masih terlaksana dengan baik terbukti diawal pembelajaran guru kelas II mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu wajib nasional.

B. Analisis Data

Penerapan pendidikan karakter cinta tanah air dan semangat kebangsaan bukanlah hal yang mudah, butuh proses untuk menanamkan pada diri peserta didik. Pembiasaan menyanyikan lagu nasional adalah salah satu pilihan untuk menerapkan pendidikan karakter pada peserta didik. Hal ini didukung dengan pendapat haidar nashir pada bukunya yakni, Pendidikan karakter bukan pekerjaan sekali jadi, karena selain

menyangkut proses yang tidak sederhana yang melekat dengan penyelenggaraan pendidikan itu sendiri. Sekaligus karena menyangkut pembentukan budi pekerti atau akhlaq secara menyeluruh yang melekat dengan membangun manusia yang bersifat kompleks.⁶

Data yang diperoleh melalui wawancara pada peserta didik kelas II SD Nurul Islam dapat diketahui bahwa di dalam mengimplementasikan pendidikan karakter cinta tanah air dan semangat kebangsaan melalui menyanyikan lagu wajib nasional memang bukan hal yang instan. Pada saat implementasi pendidikan karakter cinta tanah air dan semangat kebangsaan ini diterapkan di sekolah, guru sudah berusaha dengan cara mengenalkan kepada siswa mengenai rasa cinta tanah air dan semangat kebangsaan, mengenalkan tokoh-tokoh atau pahlawan Indonesia yang telah berjuang untuk Indonesia. Elfindri dkk menyatakan bahwa pendidikan karakter tidak hanya bisa diajarkan melalui proses kognitif di dalam kelas.⁷

Fajar Kawentar dalam penelitiannya tentang “Pelaksanaan Penanaman Nilai Nasionalisme Di SD Negeri II Klaten” Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Negeri II Klaten telah melakukan pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme di dalam

⁶ Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama & Budaya*, (Yogyakarta: Multipersindo, 2013), hlm.

⁷ Elfindri dkk, *Pendidikan Karakter Kerangka, Metode, dan Aplikasi untuk Pendidik dan Profesional*. (Jakarta: Badouse Media Jakarta, 2012), hlm. 189

kegiatan pembelajaran dan di luar pembelajaran. adapun contoh dari pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme di dalam kegiatan pembelajaran adalah seperti, guru dan siswa selalu menyanyikan lagu Indonesia Raya sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Nashir menyatakan bahwa cinta tanah air harus dibuktikan dengan kata dan tindakan yang sejalan, yang menunjukkan sikap serba positif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.⁸ Yaumi menyatakan “cinta tanah air adalah cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa”.⁹ Koesoema berpendapat mengenai “cinta tanah air menyatakan bahwa pendidikan karakter yang menanamkan nilai-nilai patriotisme secara mendalam (bukan *chauvinis* sempit) tetaplah relevan, mengingat ikatan batin seseorang senantiasa terpaku pada tanah tumpah kelahirannya, dan Ibu Pertiwi yang membesarkannya”.¹⁰ Beberapa pendapat di atas apabila diintegrasikan dengan implementasi pendidikan karakter nasionalisme dan semangat kebangsaan di SD Nurul Islam sudah

⁸ Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama & Budaya*, (Yogyakarta: Multipersindo, 2013), hlm. 97

⁹ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi*, (Jakarta: Prenada Media, 2014), hlm. 104

¹⁰ Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2011), hlm. 201

sepadan. Hal ini terbukti dengan pelaksanaan upacara rutin setiap dua bulan sekali yaitu Hari Senin minggu Indan minggu ketiga atau Peringatan Hari besar Nasional.¹¹ Yaumi menyatakan bahwa “semangat kebangsaan merupakan cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Menempatkan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi juga merupakan semangat kebangsaan”.¹² Elfindri dkk menyatakan bahwa rasa kebangsaan yang berisi: cinta bangsa (dan tanah air), ingin membela bangsa, ingin memajukan bangsa, ingin memandu bangsa ke jalan yang tepat dengan yang paling kuat adalah berani berkorban (harta dan jiwa) demi membela negara.¹³

Dari pendapat di atas sepadan dengan SD Nurul Islam purwoyoso Ngaliyan Semarang bahwa terdapat ekstrakurikuler, salah satunya adalah ekstrakurikuler Pramuka. Desyandri pada tahun 2011 dalam penelitiannya mengenai “Penggunaan dari Contextual Teaching and Learning (CTL) Pendekatan Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar dari Menyanyi untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar YPKK”. Dalam penelitiannya

¹¹ Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Anisatun N Kepala Sekolah pada 13 Januari 2018 di ruang kepala sekolah jam 07.40-08.30 WIB

¹² Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi ...*, hlm. 103

¹³ Elfindri, dkk, *Pendidikan Karakter Kerangka, Metode, dan Aplikasi untuk Pendidik dan Profesional*, (Jakarta: Badouse Media Jakarta, 2012), hlm. 149-149

menyimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual (CTL) dapat meningkatkan hasil proses dan bernyanyi studi mereka di kelas III Sekolah Dasar YPKK UNP. Peningkatan pengajaran Proses dapat dilihat dari hasil prestasi belajar pada siklus pertama dengan skor 68,3 dan skor perbaikan untuk siklus kedua adalah tentang 79,3. *Arslan about "First grade teachers teach reading with songs". Arslan said that teaching sounds are performed in compliance with the six sound groups. In teaching process for phonetic awareness during sound teaching, songs are one of the activities teachers instruct.*

Artinya: Arslan dalam penelitiannya mengenai "Guru Kelas Satu Mengajar Membaca dengan Lagu-lagu". Dalam penelitiannya mengatakan bahwa dalam proses untuk kesadaran fonetik mengajar selama mengajar suara, lagu adalah salah satu kegiatan guru mengajar.¹⁴

Dan menurut hasil wawancara dengan informan dalam penelitian "Implementasi Pendidikan Karakter Nasionalisme dan Semangat Kebangsaan pada peserta didik Kelas II melalui Menyanyikan Lagu Nasional di SD Nurul Islam" dengan menyanyikan lagu wajib nasional siswa dapat lebih terbangun semangatnya untuk cinta terhadap tanah air Indonesia dan juga

¹⁴ Derya Arslan, "Guru Kelas Satu Mengajar Membaca dengan Lagu-lagu", (*Turki: Mehmet Akif Ersoy*)

lebih semangat dalam belajarnya.¹⁵ Sudyanto, Tyas, dan Himawan menyatakan bahwa “lagu wajib dan lagu nasional sama-sama memiliki tema cinta pada tanah air Indonesia.¹⁶ Di SD Nurul Islam hal tersebut sudah diterapkan, yaitu guru memberikan pemahaman mengenai lagu wajib nasional merupakan lagu yang digunakan untuk mengenang jasa-jasa para pahlawan pejuang bangsa.

Hambatan dalam implementasi pendidikan karakter cinta tanah air dan semangat kebangsaan melalui pembiasaan menyanyikan lagu wajib nasional peserta didik kelas II SD Nurul Islam

Hambatan implementasi tersebut antara lain:

- a. Kedisiplinan yaitu ketika siswa menyanyikan lagu ada yang masih tidak berdiri tegap, bersandar pada kursi.
- b. Tidak semua materi lagu wajib dikuasai oleh siswa.
- c. Tidak ada guru khusus seni dan pelajaran khusus seni musik masih kurang.
- d. Solusi untuk mengatasi hambatan dalam implementasi pendidikan karakter nasionalisme dan semangat kebangsaan melalui pembiasaan menyanyikan lagu wajib nasional peserta didik kelas II SD Nurul Islam

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Syifa Setia Ningrum (peserta didik kelas II) Pada 16 Desember 2017 jam 08.30 WIB

¹⁶ Sudyanto, Tyas, dan Himawan, *Kreasi Seni Budaya dan Keterampilan*, (Semarang: PT. Gelora Aksara Pratama, 2007), hlm. 78

Solusi yang diterapkan antara lain sebagai berikut:

- a. Guru mengingatkan siswa ketika menyanyikan lagu wajib nasional harus dalam keadaan yang tegap.
- b. Guru mengenalkan kepada siswa mengenai lagu wajib nasional ketika pelajaran SBK.
- c. Guru memanggil guru kesenian dari luar untuk mengajarkan kepada siswa mengenai lagu wajib nasional.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa Implementasi pendidikan karakter cinta tanah air dan semangat kebangsaan melalui pembiasaan menyanyikan lagu nasional kelas II SD Nurul Islam Purwoyoso Ngaliyan Semarang sudah berjalan dengan baik. Sikap yang ditanamkan guru untuk membentuk pendidikan karakter cinta tanah air peserta didik antara lain cinta tanah air, bangga terhadap bangsa dan Negara, rela berkorban, menghormati bendera merah putih, dan bangga terhadap bangsa dan Negara Indonesia. Lagu yang sudah dinyanyikan antara lain Indonesia raya, padamu negeri, ibu kita kartini, garuda pancasila, halo-halo bandung. Usia anak-anak lebih mudah untuk menerima pengajaran dan pembiasaan. Maka, orang tua dan para guru harus memfokuskan pengajaran tentang kebaikan pada anak dan pembiasaannya sejak ia mulai dapat berpikir dan memahami hakikat kehidupan.

B. Saran

Setelah terlaksananya penelitian ini, ada sedikit saran dari peneliti yang semoga bermanfaat. Saran tersebut antara lain:

1. Bagi siswa, disarankan agar ketika menyanyikan lagu nasional lebih bisa bersungguh-sungguh

2. Bagi sekolah, diharapkan agar berkomitmen bersama-sama dalam menerapkan pendidikan karakter cinta tanah air dan melaksanakannya setiap hari.
3. Bagi masyarakat sekitar, disarankan untuk menjalin hubungan yang baik dengan pihak sekolah agar bersama-sama bisa mendukung program penerapan pendidikan karakter cinta tanah air dan semangat kebangsaan.

C. Penutup

Peneliti memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmatnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Segala kesulitan Alhamdulillah dapat teratasi karena rahmatNya. Peneliti menyadari bahwa banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi lebih baiknya skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter (Utuh dan Menyeluruh)*, Yogyakarta: PT Kanisius, 2012.
- Abu Hamid Al-Ghazali, *Ihya' Ulum Ad-Din, Juz 3*, Beirut: Dar al-khotob al-ilmiyah
- Achmadi, Asmoro *Filsafat Pancasila dan Kewarganegaraan*, Semarang: RaSAIL Media Group, 2009
- Ahmad, Emiel, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Jakarta: Khatulistiwa Press, 2013.
- Ahmad Sunarto, *Terjemah Ta'lim Muta'allim makna pegon jawa dan terjemah indonesia*, Surabaya: Al Miftah, 2012
- Al-Ghozali, *Mengobati Penyakit Hati terjemah Ihya' Ulum Ad-Din, dalam Tahdzib al-Akhlak wa Mu'ajalat Amradh Al-Qulub*, Bandung: Karisma, 2000
- Amin Ahmad, *Etika (Ilmu Akhlak)*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Azzet Akhmad Muhaimin, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2013
- Beniati Lestyarini, "Penumbuhan Semangat Kebangsaan untuk Memperkuat Karakter Indonesia Melalui Pembelajaran Bahasa". *Jurnal Pendidikan Karakter* Vol II No 3 Tahun 2012 Beniati Lestyarini, "Penumbuhan Semangat Kebangsaan untuk Memperkuat Karakter Indonesia Melalui Pembelajaran Bahasa". *Jurnal Pendidikan Karakter* Vol II No 3 Tahun 2012
- Bichu, YS, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Citra Harta Prima, 2013
- Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Pelajar, 2002

- Deborah Loewenberg Ball and Francesca M. Forzani. *The Work of Teaching and the Challenge for Teacher Education*. (Journal International Of Teacher Education, SAGE Publication DOI: 10.1177/0022487109348479, 2009
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi komunikatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Emiel Ahmad, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Jakarta: Khatulistiwa Press, 2013
- Gunawan, Adi W, *Genius Learning Strategy*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Gowar Suwarno, *Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Pendahuluan Bela Negara di Lingkungan Pekerjaan*, Jakarta: Dirjen Sumber Daya Manusia, 2000
- Hornby, AS *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*, New York: Oxford University Press, 2010
- Heri Jauhari, *Panduan Penulisan Skripsi Teori dan Aplikasi*, Bandung: Pustaka Setia, 2010
- Hornby, AS, *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*, New York: Oxford University Press, 2010
- Ibrahim dan Nana Sudjana, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Offset, 1989
- Kemendiknas, "*Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Kemendiknas BPPS, 2010.

- Lickona, Thomas *Pendidikan Karakter Panduan Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, Bandung: Nusa Media, 2008
- Maunah, Binti, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Yogyakarta: Teras, 2009
- Moesa, Ali Maschan, *Nasionalisme Kiai*, Yogyakarta: LKiS, 2007
- Muchlas Samani, Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2013
- Muhaimin Akhmat, Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2013
- Muhammad Syakir Syeh, *Wshoya Al Abaa li Al Abnaa*, Kediri: Zam-Zam Sumber Mata Air Ilmu, t.t
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995
- Ma'ruf Zuraeq, *Pedoman Mendidik Anak menjadi Shaleh dan Shaliha*, Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2001
- Mulyana, *Pendidikan Pencak Silat Membangun Jati Diri dan Karakter Bangsa*, Bandung: Rosdakarya, 2013
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta, Bumi Aksara, 2013
- Mutiah, Diana, *Psikologi Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Prenada Grup, 2010
- Muzhoffar Akhwan, "Pendidikan karakter konsep dan Implementasinya dalam pembelajaran di Sekolah atau Madrasah". *Jurnal Pendidikan El Tarwabi* No.1 Vol. 7 Tahun 2014
- Nasih Ulwan Abdullah, *Pendidikan Anak dalam Islam*, terj. Emiel Ahmad, Jakarta, Khatulistiwa Press, 2013
- Noor Juliansyah, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2011

- Noor Ms Bakry, *Pendidikan Kewarganegaraan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Persepektif sPerubahan*, Jakarta Bumi Aksara, 2007
- Purwanto, M. Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008
- Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012
- Samani Muchlas, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya , 2012
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2008
- Suharjo, *Mengenal Pendidikan Pendidikan Sekolah Dasar*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dan Direktorat Ketenagaan 2006
- Surayatri, Daryanto, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Gava Media, 2013
- Taufik, “*Pendidikan Karakter di Sekolah: Pemahaman, Metode, Penerapan, dan Peranan Tiga Elemem,*” *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Jilid 20, Nomor 1, Juni 2014)
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006
- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Depok: PT Raja GrafindoPersada,2012
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Wiyani Novan Ardy, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013
- Wibowo Agus, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2012

- Yustina Sutrisnawati, “*Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyanyikan Lagu Wajib Nasional Pada Siswa Sekolah Dasar*”. Skripsi, Jurusan PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya Tahun 2016
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011
- Teuku Muhammad Valdy Arief, “Mendikbud Minta Indonesia Raya Dinyanyikan Sebelum Belajar”, <https://kumparan.com/teuku-muhammad-valdy-arief/mendikbud-minta-indonesia-rama-dinyanyikan-sebelum-belajar> diakses 23 September 2017
- Fathoni, “Kiai Said: Cinta Tanah Air Penjaga Bangsa dari Perpecahan”, <http://www.nu.or.id/post/read/68797/kiai-said-cinta-tanah-air-penjaga-bangsa-dari-perpecahan> diakses pada tanggal 3 Agustus 2018 pukul 10.42 WIB

Lampiran 1

A. Profil SD Nurul Islam

1. Sejarah berdirinya SD Nurul Islam Purwoyoso

SD Nurul Islam Purwoyoso berdiri pada tanggal 23 Mei 1996 dibawah naungan yayasan Ta'mir Masjid Nurul Islam dan merupakan salah satu sekolah swasta yang bernuansa Islami di kota Semarang. Sekolah ini terletak di jalan Siliwangi No.574 Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Semarang yang dimulai pada tahun ajaran 1996/1997. Sebelum terjadi perluasan wilayah, SD Nurul Islam lebih dikenal dengan SD Nurul Islam Krapyak. Namun setelah terjadi perluasan, kini lebih dikenal dengan SD Nurul Islam.

Pada tahun 1996 masyarakat berkeinginan mendirikan Madrasah Islamiyah atau SDI (Sekolah Dasar Islam), kemudian membentuk panitia yang diketuai oleh bapak Buchori bin Djamhari. Panitia kemudian membeli sebidang tanah dengan luas kurang lebih 750 m² milik bapak Manaf bin Abu. Tanah tersebut terletak di sebelah utara jalan siliwangi, jual beli terjadi pada tanggal 10 juni 1968.

Ketika tanah milik panitia tersebut akan terkena rencana pembangunan, maka pada tanggal 17 agustus 1969 bapak Hartono selaku kepala desa, mengganti tanah panitia tersebut dengan sebidang tanah yang terletak di sebelah selatan jalan Siliwangi (tempat Madrasah/SDI Semarang), kemudian tanah tersebut diajukan kedinas tata kota madya Semarang untuk mendapat pengukuran, dan mendapatkan gambar situasi pada tanggal 24 juni 1980 dengan luas kurang lebih 787 m².

Untuk menyatukan pembinaan antara Madrasah Islamiyah tersebut dengan taman kanak-kanak Nurul Islam dan masjid Nurul Islam yang berdampingan itu, maka pada tanggal 21 febuari 1985 didirikan sebuah yayasan yang bernama yayasan Ta'mir Masjid Nurul Islam Krapyak. Yayasan berdiri dengan akta No.132 dari notasi Rusbandi Jahja,SH. Sejak saat itu, yayasan ini bernaung di bawah yayasan Ta'mir Masjid Nurul Islam Krapyak.

Mengingat ada rencana pelebaran jalan siliwangi, maka untuk menyesuaikan hal itu,pengurus diminta melakukan pengukuran ulang ke Dinas Tata Kota Pemerintah Kota Semarang. Pada tanggal 3 Maret 1986, diperoleh gambar situasi yang baru dengan luas kurang lebih 613 m².

Pada tanggal 6 Desember 1995, ketua Ta'mir Masjid Nurul Islam menyampaikan permohonan kepada ketua Kandepdikbud Kota Madya Semarang untuk mendirikan SD Nurul Islam. Respon baik ditunjukkan oleh Depikbud Kota Madya Semarang dengan mengeluarkan surat persetujuan atas berdirinya SD Nurul Islam.

Lokasi SD Nurul Islam mempunyai letak yang staregis dan dipandang memenuhi syarat untuk terselenggaranya suatu lembaga pendidikan, karena di samping lokasinya yang tidak terpencil juga sangat mudah untuk dijangkau dengan transportasi umum. Dengan lokasi yang seperti itu maka sangat mendukung terjadinya proses belajar mengajar dan akan memudahkan transportasi serta komunikasi baik bagi guru, peserta didik, maupun staf yang lainnya.

**PROFIL MADRASAH DATA PERENCANAAN
PENDIDIKAN JAWA TENGAH TAHUN 2017/2018**

Nama Sekolah : SD Nurul Islam Pureoyoso Semarang
Teeakreditasi : A
Tahun Berdiri : 23 Mei 1996
Status Sekolah : Swasta
Alamat Sekolah : Jl. Siliwangi No 5774 Purwoyoso
Ngaliyan Semarang
Telepon : 0247622764
Propinsi : Jawa Tengah
Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi
Bangunan Sekolah : Milik sendiri
Organisasi Penyelenggara : Yayasan Nurul Islam Purwoyoso

**SD NURUL ISLAM PURWOYOSO NGALIYAN
SEMARANG**

Visi SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang adalah :

“Membentuk generasi IMTAK, unggul dalam prestasi, dan membina akhlakul karimah”.

Misi SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang adalah :

1. Menanamkan keyakinan / akidah sedini mungkin melalui pengamalan ajaran Islam secara kafah
2. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan sehingga siswa berkembang secara optimal
3. Mengembangkan pendidikan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berbahasa Inggris, Arab, Indonesia dan bahasa Jawa serta Olah raga dan Seni Budaya sesuai bakat dan minat prestasi siswa
4. Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga Sekolah dan lingkungan masyarakat
5. Menumbuhkan semangat belajar sepanjang hayat

Tujuan yang hendak di capai oleh sekolah SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang adalah Menyelenggarakan pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi insan yang:

1. Cinta kepada Allah dan Rasul-Nya
2. Berbakti kepada orangtua dan sayang kepada keluarga

3. Mandiri dan peduli

4. Tanggap terhadap perkembangan sains, teknologi, dan seni

Anak Shaleh adalah aset abadi paling berharga bagi orang tua. Di dunia mereka menjadi penyejuk mata bagi pandangan mata. Dan di akhirat mereka menjadi penyelamat dari api neraka. Memberikan pendidikan terbaik bagi mereka adalah suatu keharusan. Menyadari peran penting ini, Kami (SD NURUL ISLAM PURWOYOSO SEMARANG) memiliki komitmen untuk membantu orang tua dalam menyiapkan generasi baru yang SANTUN, ARIF dan TEKUN. Insya Allah.

TATA TERTIB PESERTA DIDIK SD NURUL ISLAM PURWOYOSO NGALIYAN SEMARANG

Tata Tertib sekolah SD Nurul Islam Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018, yakni sebagai berikut :

A. Kewajiban siswa

1. Siswa wajib masuk sekolah pukul 06.30 WIB, dan untuk hari besar nasional wajib mengikuti upacara bendera.
2. Siswa pulang sekolah pukul :
 - Hari Senin s/d Kamis kelas I dan II pulang pukul 11.00 WIB
 - Hari Jum'at dan Sabtu kelas I dan II pulang pukul 10.15 WIB

- Hari Senin s/d Kamis kelas III s/d VI pulang pukul 13.30 WIB
 - Hari Jum'at dan sabtu kelas III s/d VI pulang pukul 11.20 WIB
3. Siswa wajib berpakaian seragam bersih
 - Seragam merah putih dipakai hari Senin s/d Rabu dan ikat pinggang hitam dan kaos kaki putih.
 - Seragam batik dipakai hari Kamis dengan sepatu dan ikat pinggang hitam, kaos kaki putih.
 - Seragam pramuka dipakai hari Ju'm'at dan Sabtu dengan sepatu, kaos kaki, ikat pinggang warna hitam.
 4. Siswa wajib membawa buku pelajaran sesuai jadwal pelajaran tiap harinya
 5. Siswa wajib mengikuti setiap kegiatan ekstra sekolah (pramuka khusus kelas III sampai dengan kelas IV)
 6. Siswa wajib minta izin (dengan surat izin) apabila berhalangan masuk sekolah, sakit dan lain-lain kepada guru kelas masing-masing.
 7. Siswa wajib membawa peralatan sholat (sarung, peci, mukena, sajadah) dan mengikuti sholat dhuhur berjama'ah di masjid (kelas III s/d IV) hari senin sampai kamis.
 8. Siswa wajib menjaga kebersihan kelas masing-masing, membuang sampah pada tempatnya.

9. Siswa wajib menjaga ketenteraman, kenyamanan dalam belajar, siswa dilarang mencoret-coret tembok, meja, kursi, dll.
10. Siswa wajib menjaga sikap, tingkah laku, ucapan, di lingkungan sekolah dan masyarakat.
11. Siswa wajib memakai seragam lengkap dengan bed dan tanda lokasi, baju dimasukkan.

B. Sanksi-sanksi

1. Apabila siswa melanggar atau lalai poin-poin kewajiban diatas, maka akan :
 - Mendapat peringatan lisan sampai 3 kali
 - Mendapat peringatan tertulis sampai 3 kali
 - Mendapat peringatan tertulis dan dipanggil.
2. Setiap poin-poin kewajiban siswa masing-masing yang kemudian diintegrasikan dengan mata pelajaran yang relevan, agama, PKPS, dll.

**DAFTAR GURUN & KARYAWAN DI SD NURUL
ISLAM PURWOYOSO TAHUN PELASARAN
2017/2018**

No	Nama	Pend. Terakhir	Jabatan
1	Anisatun N., S.Pd.I	S1	Kepala Sekolah
2	Rifatun Nashihah, S.Pd	S1	Guru Kelas I
3	Ana Ismawati, S.Pd.	S1	Guru Kelas II
4	Jumron Nugroho, S.Pd.I	S1	Guru Kelas III A
5	Wasis Ginanjar, S.Pd.I	S1	Guru Kelas IIIB
6	Sudar Alviah, S.Pd.SD	S1	Guru Kelas IV
7	Khunainah, S.Pd.	S1	Guru Kelas V
8	Sri Mariyatun, S.Pd.	S1	Guru Kelas VIA
9	Nur Mursyidah, S.Pd.I	S1	Guru Kelas VIB
10	Ahmad Ainun Nadhif, S.Pd.I	S1	Guru Kelas Penjas
11	Muhamad Ansori, S.Pd.I	S1	Guru PAI
12	Waruh Suheksi	D2	Pustakawati
13	Guntur Susilo	SD	Kebersihan

DATA KESISWAAN

NO	KELAS	L	P	Jml	Jml Kelas
1	I	28	19	47	2
2	II	25	11	36	1
3	III	18	16	34	1
4	IV	26	22	48	2
5	V	14	12	26	1
6	VI	23	12	39	1
	Jumlah	134	92	230	8

DAFTAR SISWA KELAS II SD NURUL ISLAM

NO	NAMA
1.	ACHMAD GHULAM AUFA AL-ARZAQ
2.	ACHMAD IBRA NABAWI
3.	AGNIA FARIHA RAISSA HAKIM
4.	AHMAD LABIB AFFANY
5.	ALIF RIZKY ALBAHRU
6.	ALISKA ALMADINA PUTRI
7.	AQILA SARA AH SYFA
8.	AQIVA BILLQIS RIYKHA
9.	ARCHIKA LASNATA
10.	ATHAR WILDAN HANNANTO
11.	AUFARIZQY SATRIANI ADNANTA
12.	AZFAR NAJID NUGRAHA
13.	FATHDZAKY BHAWIKA SANDITAMA
14.	FATIR AL SIRAJ
15.	GHANY YAZID KHAIRINIAM
16.	KEANDRA KHAIRUL AZKA HARIYANTA
17.	LANA MILENKA ARDHANA
18.	MAULIDA FARIHAH
19.	MUHAMAD RADITYO ADI NURAHMAN
20.	MUHAMMAD ALFATIH FARHAN
21.	MUHAMMAD ARKAN RAMADHAN
22.	MUHAMMAD NABIL FAUZAN
23.	MUHAMMAD RAFFI WICAKSANA
24.	NADZIF NABILUL FALAKH
25.	NANDA PRASETYO PERMANA
26.	NASHWA AULIA RAMADHANI
27.	ORLANDO CASEY ALFIO
28.	RAFA MAULANA ZACKY SUBEKTI
29.	RAFA YAGA PARAMUDYA
30.	REGAN URVA JABARA
31.	RIKZA AUFA HANANIA
32.	ROFFI KAZUO ROSYIDI
33.	SYAREEFA MAULIDA PASHA
34.	SYIFA ALYA DE NISA
35.	SYIFA SETYANINGRUM
36.	WILLY GIBRAN ANANTA

SARANA PENDIDIKAN

NO	NAMA BARANG	JUMLAH BARANG	KONDISI BARANG		
			BAIK	SEDANG	JELEK
1.	Gedung sekolah	1	✓		
2.	Ruang belajar	9	✓		
3.	Ruang kantor	1	✓		
4.	Ruang kerja Guru	1	✓		
5.	Ruang kerja TU	1	✓		
6.	Ruang UKS	1	✓		
7.	Ruang perpustakaan	1	✓		
8.	Lapangan Olah Raga	1	✓		
9.	Ruang kesenian	-			
10.	Ruang serbaguna	1			
11.	Laboratorium computer	-			
12.	Tempat upacara	ADA			
13.	Dapur sekolah	-			
14.	Sumur/ ledeng	1	✓		
15.	Kamar mandi / WC	5	✓		
16.	Listrik	1			
17.	Rumah dinas KS	-			
18.	Rumah dinas guru	-			
19.	Rumah dinas penjaga	1	✓		
20.	Meja murid	115	✓		
21.	Meja guru	10	✓		
22.	Kursi guru	10	✓		
23.	Papan tulis	9	✓		
24.	Almari	9	✓		
25.	Rak	6	✓		
27.	Tiang bendera	1		✓	
28.	Tape	2	✓		
29.	Radio	1	✓		
30.	TV	1	✓		
31.	Kipas angin	9	✓		
32.	AC	10	✓		
33.	Komputer	3	✓		
34.	Laptop	5	✓		
35.	Telpon	1	✓		

Lampiran II

PEDOMAN INSTRUMEN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Letak SD Nurul Islam Purwoyoso Ngaliyan Semarang
2. Kondisi Geografis SD Nurul Islam Purwoyoso Ngaliyan Semarang
3. Keadaan Sarana dan Prasarana SD Nurul Islam Purwoyoso Ngaliyan Semarang
4. Suasana pelaksanaan kegiatan Implementasi pendidikan karakter nasionalisme dan semangat kebangsaan melalui pembiasaan menyanyikan lagu nasional peserta didik kelas II SD Nurul Islam Purwoyoso Ngaliyan Semarang

B. Pedoman Dokumentasi

1. Arsip profil SD Nurul Islam purwoyoso Ngaliyan Semarang
2. Arsip data guru dan karyawan SD Nurul Islam Purwoyoso Ngaliyan Semarang
3. Arsip data peserta didik kelas II SD Nurul Islam Purwoyoso Ngaliyan Semarang
4. Arsip data sarana prasarana SD Nurul Islam Purwoyoso Ngaliyan Semarang

C. Pedoman Wawancara

Petunjuk Wawancara

- 1. Ucapan terima kasih kepada informan atas kesediaannya diwawancarai*
- 2. Perkenalkan diri dan jelaskan topik wawancara serta tujuan wawancara dilakukan*
- 3. Jelaskan bahwa informan bebas menyampaikan pendapat, pengalaman, harapan atau saran yang berkaitan dengan topik wawancara*
- 4. Catat seluruh pembicaraan*
- 5. Mintalah waktu lain jika informan hanya memiliki waktu yang terbatas saat ini*

Pedoman Wawancara Untuk Kepala Sekolah SD Nurul Islam

Hari/Tanggal :

Tempat :

Narasumber :

- 1) Bagaimana sejarah berdirinya SD Nurul Islam Purwoyoso Ngaliyan Semarang?
- 2) Apa Visi dan Misi SD Nurul Islam Purwoyoso Ngaliyan Semarang?
- 3) Bagaimana cara guru mengimplementasikan pendidikan karakter nasionalisme dan semangat kebangsaan di SD Nurul Islam?
- 4) Apakah semua guru kelas SD Nurul Islam melakukan pembiasaan menyanyikan lagu nasional sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung?
- 5) Apakah fasilitas sekolah cukup mendukung?
- 6) Apa tujuan yang hendak dicapai dari membiasakan menyanyikan lagu nasional di kelas II SD Nurul Islam?
- 7) Sejak kapan kelas II SD Nurul Islam menerapkan kegiatan pembiasaan menyanyikan lagu nasional? Dan mengapa menerapkan kegiatan tersebut?
- 8) Bagaimana sistem yang diterapkan pada pembiasaan menyanyikan lagu nasional di kelas II SD Nurul Islam?
- 9) Bagaimana metode yang digunakan pada kegiatan menyanyikan lagu nasional? Dan mengapa menggunakan metode tersebut?
- 10) Apakah ada kendala yang dihadapi dalam menerapkan pembiasaan menyanyikan lagu nasional di kelas II SD Nurul Islam Purwoyoso Ngaliyan Semarang?

Pedoman Wawancara Untuk Guru Kelas II SD Nurul Islam

Hari/Tanggal :

Tempat :

Narasumber :

- 1) Apa tujuan ibu guru menerapkan pembiasaan menyanyikan lagu nasional dikelas II SD Nurul Islam Purwoyoso Ngaliyan Semarang?
- 2) Bagaimana langkah-langkah penerapan metode pembiasaan menyanyikan lagu nasional di kelas II SD Nurul Islam Purwoyoso Ngaliyan Semarang?
- 3) Bagaimana pengelolaan kelas pada pembiasaan kegiatan menyanyikan lagu nasional, secara klasikal atau individual?
- 4) Bagaimana kemampuan peserta didik kelas II SD Nurul Islam dalam menyanyikan lagu-lagu nasional?
- 5) Bagaimana cara mengetahui bahwa peserta didik benar-benar hafal dan menghayati saat menyanyikan lagu nasional yang pernah diajarkan?
- 6) Lagu apa saja yang sudah ibu guru ajarkan kepada peserta didik kelas II SD Nurul Islam purwoyoso ngaliyan semarang?
- 7) Apakah ada probematika yang dihadapi ;peserta didik dalam menyanyikan lagu nasional yang guru ajarkan?
- 8) Adakah usaha yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?
- 9) Bagaimana hasil yang dicapai?

Pedoman Wawancara Untuk Peserta didik kelas II SD Nurul Islam

Hari/Tanggal :

Tempat :

Narasumber :

- 1) Apakah anda hafal pancasila?
- 2) Apa yang anda rasakan diterapkannya kegiatan pembiasaan menyanyikan lagu nasional?
- 3) Apakah metode yang diterapkan membuat anda lebih semangat belajar?
- 4) Apa manfaat yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan pembiasaan menyanyikan lagu nasional?
- 5) Lagu apa saja yang sudah anda kuasai?
- 6) Coba nyanyikan lagu yang berjudul Indonesia Raya!
- 7) Apakah anda senang dengan adanya pembiasaan menyanyikan lagu nasional sebelum kegiatan belajar dimulai?

Lampiran III

PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA

Hasil Wawancara Kepala Sekolah SD Nurul Islam

Hari/Tanggal : Sabtu, 13 Januari 2018

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Narasumber : Anisatun N, SPd. I

- 1) Bagaimana sejarah berdirinya SD Nurul Islam Purwoyoso Ngaliyan Semarang?

jawab : SD Nurul Islam Purwoyoso berdiri pada tanggal 23 Mei 1996 dibawah naungan yayasan Ta'mir Masjid Nurul Islam dan merupakan salah satu sekolah swasta yang bernuansa Islami di kota Semarang. Sekolah ini terletak di jalan Siliwangi No.574 Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Semarang yang dimulai pada tahun ajaran 1996/1997. Sebelum terjadi perluasan wilayah, SD Nurul Islam lebih dikenal dengan SD Nurul Islam Krapyak. Namun setelah terjadi perluasan, kini lebih dikenal dengan SD Nurul Islam.

Pada tahun 1996 masyarakat berkeinginan mendirikan Madrasah Islamiyah atau SDI (Sekolah Dasar Islam), kemudian membentuk panitia yang diketuai oleh bapak Buchori bin Djahhari. Panitia kemudian membeli sebidang tanah dengan luas kurang lebih 750 m² milik bapak Manaf bin Abu. Tanah tersebut

terletak di sebelah utara jalan siliwangi, jual beli terjadi pada tanggal 10 juni 1968.

2) Apa Visi dan Misi SD Nurul Islam Purwoyoso Ngaliyan Semarang?

jawab :

Visi SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang adalah :

“Membentuk generasi IMTAK, unggul dalam prestasi, dan membina akhlakul karimah”.

Misi SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang adalah :

- a. Menanamkan keyakinan / akidah sedini mungkin melalui pengamalan ajaran Islam secara kafah
- b. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan sehingga siswa berkembang secara optimal
- c. Mengembangkan pendidikan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berbahasa Inggris, Arab, Indonesia dan bahasa Jawa serta Olah raga dan Seni Budaya sesuai bakat dan minat prestasi siswa
- d. Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga Sekolah dan lingkungan masyarakat
- e. Menumbuhkan semangat belajar sepanjang hayat

3) Bagaimana cara guru mengimplementasikan pendidikan karakter nasionalisme dan semangat kebangsaan di SD Nurul Islam?

jawab : berdo'a untuk mengawali pelajaran, membaca asmaul husna, mwnyanyikan lagu indonesia raya, menjelang pulang peserta didik menyanyikan lagu nasional

- 4) Apakah semua guru kelas SD Nurul Islam melakukan pembiasaan menyanyikan lagu nasional sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung?

jawab : tidak, hanya beberapa guru yang menerapkan

- 5) Apakah fasilitas sekolah cukup mendukung?

jawab : sudah mendukung,

- 6) Apa tujuan yang hendak dicapai dari membiasakan menyanyikan lagu nasional di kelas II SD Nurul Islam?

jawab : supaya memiliki jiwa nasionalisme, memahami makna yang terkandung didalam lagu, supaya memiliki rasa nasionalisme yang tinggi,

- 7) Sejak kapan kelas II SD Nurul Islam menerapkan kegiatan pembiasaan menyanyikan lagu nasional? Dan mengapa menerapkan kegiatan tersebut?

jawab : sejak 2 tahun terakhir, karena peserta didik memiliki rasa senang, gembira. dengan menyanyi anak tidak terbebani dengan adanya banyak materi pelajaran

- 8) Bagaimana sistem yang diterapkan pada pembiasaan menyanyikan lagu nasional di kelas II SD Nurul Islam?

jawab : dinyanyikan setiap hari sebelum pelajaran dimulai,

9) Bagaimana metode yang digunakan pada kegiatan menyanyikan lagu nasional? Dan mengapa menggunakan metode tersebut?

jawab : guru memberikan contoh terlebih dahulu, guru mengajak peserta didik menirukan, guru dengan peserta didik bernyanyi bersama dengan nada dan intonasi yang pas,

10) Apakah ada kendala yang dihadapi dalam menerapkan pembiasaan menyanyikan lagu nasional dikelas II SD Nurul Islam Purwoyoso Ngaliyan Semarang?

jawab : ada, pada kelas satu karena anak belum bisa membaca, ada beberapa peserta didik yang kadang kurang memperhatikan dan tidak ikut menyanyi

Hasil Wawancara Guru Kelas II SD Nurul Islam

Hari, Tanggal : Sabtu, 16 Desember 2017

Tempat : Ruang kelas II

Narasumber : Guru Kelas II

1. Apa tujuan ibu guru menerapkan pembiasaan menyanyikan lagu nasional dikelas II SD Nurul Islam Purwoyoso Ngaliyan Semarang?

Jawab : agar siswa mengetahui dan hafal lagu-lagu nasional

2. Bagaimana langkah-langkah penerapan metode pembiasaan menyanyikan lagu nasional di kelas II SD Nurul Islam Purwoyoso Ngaliyan Semarang?

jawab : Lagu Indonesia Raya dinyanyikan setiap pagi sebelum pembelajaran sedangkan lagu yang lainnya dinyanyikan ketika pelajaran menyanyi

3. Bagaimana pengelolaan kelas pada pembiasaan kegiatan menyanyikan lagu nasional, secara klasikal atau individual?

jawab : Secara klasikal dan individu
secara klasikal untuk pengenalan lagu yang baru, secara individu ketika penilaian

4. Bagaimana kemampuan peserta didik kelas II SD Nurul Islam dalam menyanyikan lagu-lagu nasional?

jawab : baik, sangat antusias

5. Bagaimana cara mengetahui bahwa peserta didik benar-benar hafal dan menghayati saat menyanyikan lagu nasional yang pernah diajarkan?

jawab : dengan penilaian secara individu

6. Lagu apa saja yang sudah ibu guru ajarkan kepada peserta didik kelas II SD Nurul Islam purwoyoso ngaliyan semarang?

jawab : Indonesia Raya, Padamu Negeri, Garuda Pancasila, Satu nusa satu bangsa, desaku,dari sabang sampai merauke

7. Apakah ada probematika yang dihadapi ;peserta didik dalam menyanyikan lagu nasional yang guru ajarkan?

jawab : ada, dalam menerapkan nada yang sesuai dengan syair lagu, (nada kurang sesuai)

8. Adakah usaha yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?

jawab : usahanya dengan cara pembiasaan pada pelajaran atau sering dinyanyikan

9. Bagaimana hasil yang dicapai?

jawab : peserta didik sudah hafal lagu dengan nada yang sesuai

Hasil Wawancara Peserta didik kelas II SD Nurul Islam

Hari/Tanggal : 16 Desember 2017

Tempat : Depan ruang kelas II

Narasumber : Syifa Setia Ningrum

1. Apakah anda hafal pancasila?

Jawab : hafal

2. Apa yang anda rasakan diterapkannya kegiatan pembiasaan menyanyikan lagu nasional?

jawab : senang, karena dilakukan bersama-sama

3. Apakah metode yang diterapkan membuat anda lebih semangat belajar?

jawab : iya

4. Apa manfaat yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan pembiasaan menyanyikan lagu nasional?

jawab : hati menjadi senang, bisa menyanyikan lagu nasional

5. Lagu apa saja yang sudah anda kuasai?

jawab : Indonesia Raya, Desaku yang ku Cinta, Garuda Pncasila, Satu nusa satu bangsa, padamu negeri.

6. Coba nyanyikan lagu yang berjudul Indonesia Raya!

jawab : setelah dinyanyikan ternyata peserta didik hafal tapi tidak lancar, masih perlu dibimbing

7. Apakah anda senang dengan adanya pembiasaan menyanyikan lagu nasional sebelum kegiatan belajar dimulai?

jawab : iya senang sekali

Hari/Tanggal : 16 Desember 2017

Tempat : di depan ruang kelas II

Narasumber : Naswa Aulia Ramadhani

1) Apakah anda hafal pancasila?

jawab : hafal

2) Apa yang anda rasakan diterapkannya kegiatan pembiasaan menyanyikan lagu nasional?

jawab : bahagia

3) Apakah metode yang diterapkan membuat anda lebih semangat belajar?

jawab : iya lebih semangat belajar

4) Apa manfaat yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan pembiasaan menyanyikan lagu nasional?

jawab : hatinya menjadi senang, gembira

5) Lagu apa saja yang sudah anda kuasai?

jawab : garuda pancasila, desaku yang kucinta, padamu negeri,

6) Coba nyanyikan lagu yang berjudul Indonesia Raya!

jawab : setelah menyanyi peserta didik hafal dan lancar

7) Apakah anda senang dengan adanya pembiasaan menyanyikan lagu nasional sebelum kegiatan belajar dimulai?

Jawab : senang sekali

Hari/Tanggal : 16 Desember 2017
Tempat : Depan ruang kelas II
Narasumber : Achmd ghulam aufa al-arzaq

1) Apakah anda hafal pancasila?

Jawab : hafal

2) Apa yang anda rasakan diterapkannya kegiatan pembiasaan menyanyikan lagu nasional?

jawab : senang, karena menyanyi membuat hati bahagia

3) Apakah metode yang diterapkan membuat anda lebih semangat belajar?

jawab : iya, bisa membuat lebih semangat belajar

4) Apa manfaat yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan pembiasaan menyanyikan lagu nasional?

jawab : hati menjadi senang, bisa menyanyikan lagu nasional

5) Lagu apa saja yang sudah anda kuasai?

jawab : Indonesia Raya, dari sabang sampai merokae, Garuda Pncasila, padamu negeri

6) Coba nyanyikan lagu yang berjudul Indonesia Raya!

jawab : setelah dinyanyikan ternyata peserta didik hafal dan lancar,

7) Apakah anda senang dengan adanya pembiasaan menyanyikan lagu nasional sebelum kegiatan belajar dimulai?

jawab : senang sekali

Lampiran IV

PEDOMAN OBSERVASI

No.	ASPEK	INDIKATOR	KETERANGAN	CHECKLIST (√)	
				ADA	TIDAK
1	SD Nurul Islam	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Visi dan misi SD Nurul Islam ➤ Nilai-nilai pendidikan karakter yang menjadi perhatian untuk dikembangkan ➤ Sumber data 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengamati visi dan misi SD Nurul Islam ➤ Menemukan nilai-nilai pendidikan karakter nasionalisme dan semangat kebangsaan melalui menyanyikan lagu nasional di SD Nurul Islam ➤ Menemukan informasi yang dapat dijadikan sumber data selama penelitian 	√	
2	Kondisi geografis SD Nurul Islam	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Letak geografis ➤ Fasilitas Sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengamati kondisi lingkungan dan fasilitas madrasah. Apakah kondisi lingkungan dan fasilitas madrasah sudah sesuai dan mendukung dalam penerapan karakter nasionalisme dan semangat kebangsaan. 	√	
3	Pelaksanaan implementasi pendidikan karakter nasionalisme dan semangat kebangsaan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Perencanaan, pelaksanaan, hasil 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengamati tahapan proses implementasi nilai-nilai pendidikan karakter nasionalisme dan semangat kebangsaan 	√	

			kebangsaan melalui menyanyikan lagu wajib nasional dan mengamati hasil dari penerapan dan pembiasaan.		
--	--	--	---	--	--

LEMBAR OBSERVASI

NO	ASPEK	PENILAIAN			KETGAN
		KURANG	CUKUP	BAIK	
1	Persiapan guru dalam penanaman pendidikan karakter nasionalisme dan semangat kebangsaan melalui menyanyikan lagu nasional				
2	Guru mengajak peserta didik menyanyikan lagu nasional dengan bersama-sama				
3	Guru melakukan pembiasaan menyanyikan lagu nasional setiap hari				
4	Peserta didik bersemangat dalam menyanyikan lagu nasional (Indonesia Raya) sebelum kegiatan belajar				
5	Guru menanamkan nilai nasionalisme dengan mengajak bernyanyi dengan tidak				

	bergurau				
6	Metode guru dalam melaksanakan penerapan pendidikan karakter nasionalisme				
7	Contoh tauladan guru dalam penanaman nilai nasionalisme				
8	Bentuk penanaman nilai nasionalisme				
9	Respon dari peserta didik dalam penanaman nilai nasionalisme				
10	Media guru dalam menanamkan nilai nasionalisme				

Lampiran V

HASIL OBSERVASI

NO	ASPEK	PENILAIAN			KETERANGAN
		KURANG	CUKUP	BAIK	
1	Persiapan guru dalam penanaman pendidikan karakter nasionalisme dan semangat kebangsaan melalui menyanyikan lagu nasional			√	Persiapannya yaitu dengan mencatatkan satu lagu dipapan tulis yang akan dinyanyikan bersama
2	Guru mengajak peserta didik menyanyikan lagu nasional dengan bersama-sama			√	Sebelum kegiatan belajar mengajar guru mengajak peserta didik menyanyikan lagu nasional dengan tujuan peserta didik lebih semangat dalam menerima pelajaran
3	Guru melakukan pembiasaan menyanyikan lagu nasional setiap hari			√	Pada setiap pagi guru melakukan doa bersama dengan peserta didik, kemudian guru mengajak menyanyikan lagu nasional bersama-sama
4	Peserta didik bersemangat dalam menyanyikan lagu nasional (Indonesia Raya) sebelum kegiatan belajar			√	Peserta didik lebih semangat dalam menerima pelajaran
5	Guru menanamkan nilai nasionalisme dengan mengajak			√	Guru mengajak menyanyikan lagu nasional dengan

	bernyanyi dengan tidak bergurau				tidak tertawa atau bergurau,
6	Metode guru dalam melaksanakan penerapan pendidikan karakter nasionalisme			√	Dengan cara pembiasaan setiap pagi menyanyikan lagu nasional bersama-sama, misalnya Indonesia Raya, Hallo-hallo Bandung, dari sabang sampai merokae
7	Contoh tauladan guru dalam penanaman nilai nasionalisme			√	Tidak membedakan antara kulit putih dan kulit hitam, Dengan berbicara menggunakan bahasa Indonesia yang baik, menghormati bendera merah putih, mengikuti upacara bendera,
8	Bentuk penanaman nilai nasionalisme			√	Sikap setiap peserta didik
9	Respon dari peserta didik dalam penanaman nilai nasionalisme			√	Peserta didik merespon dengan baik
10	Media guru dalam menanamkan nilai nasionalisme		√		Media yang digunakan guru yaitu, buku lagu dan poster pahlawan

Lampiran VI

Daftar Lagu Wajib Nasional

Indonesia Raya – Lagu Kebangsaan Republik Indonesia

Ciptaan : W.R. Supratman / Wage Rudolf Supratman

Indonesia tanah airku,
Tanah tumpah darahku,
Disanalah aku berdiri,
Jadi pandu ibuku.

Indonesia kebangsaanku,
Bangsa dan tanah airku,
Marilah kita berseru,
Indonesia bersatu.

Hiduplah tanahku,
Hiduplah negriku,
Bangsaku, Rakyatku, semuanya,
Bangunlah jiwanya,
Bangunlah badannya,
Untuk Indonesia Raya.

II

Indonesia, tanah yang mulia,
Tanah kita yang kaya,
Disanalah aku berdiri,
Untuk slama-lamanya.
Indonesia, tanah pusaka,
P'saka kita semuanya,
Marilah kita mendoa,
Indonesia bahagia.

Suburlah tanahnya,
Suburlah jiwanya,
Bangsanya, rakyatnya, semuanya,
Sadarlah hatinya,

Sadarlah budinya,
Untuk Indonesia Raya.

III

Indonesia, tanah yang suci,
Tanah kita yang sakti,
Disanalah aku berdiri,
Njaga ibu sejati.

Indonesia, tanah berseri,
Tanah yang aku sayangi,
Marilah kita berjanji,
Indonesia abadi.

Slamatlah rakyatnya,
Slamatlah putranya,
Pulaunya, lautnya, semuanya,
Majulah Negrinya,
Majulah pandunya,
Untuk Indonesia Raya.

Syukur

Ciptaan : H. Mutahar

Dari yakinku teguh,
Hati ikhlasku penuh Akan karuniamu,
Tanah air pusaka Indonesia merdeka
Syukur aku sembahkan,
KehadiratMu Tuhan

Satu Nusa Satu Bangsa

Ciptaan : L. Manik

Satu nusa
Satu bangsa
Satu bahasa kita
Tanah air Pasti jaya

Untuk Selama-lamanya
Indonesia pusaka
Indonesia tercinta
Nusa bangsa Dan Bahasa Kita bela bersama

Indonesia Pusaka

Ciptaan : Ismail Marzuki

Indonesia tanah air beta
Pusaka abadi nan jaya
Indonesia sejak dulu kala
Tetap dipuja puja bangsa
Di sana tempat lahir beta
Dibuai dibesarkan bunda
Tempat berlindung di hari tua
Tempat akhir menutup mata

Bagimu Negeri / Padamu Negeri

Pencipta Lirik dan Lagu : Kusbini

Padamu negeri kami berjanji
Padamu negeri kami berbakti
Padamu negeri kami mengabdikan
Bagimu negeri jiwa raga kami

Indonesia Tumpah Darahku

Ciptaan : Ibu Sud

Di mana sawah luas menghijau
Di mana bukit biru menghimbau
Itu tanahku tumpah darahku
Tanah pusaka yang kaya raya
Harum namanya Indonesia

Di mana puput berbunyi merdu
Di bawah gunung lembah yang biru
Itu tanahku tumpah darahku
Tanah pusaka aman sentausa
Harum namanya Indonesia

Di mana nyiur melambai-lambai
Di mana padi masak mengurai
Tanah pusaka bahagia mulia
Harum namanya Indonesia

Maju Tak Gentar

Ciptaan : C. Simanjuntak

Maju tak gentar
Membela yang benar
Maju tak gentar
Hak kita diserang
Maju serentak
Mengusir penyerang
Maju serentak

Tentu kita menang
Bergerak bergerak, Serentak serentak
Menerkam menerjang terjang
Tak gentar tak gentar,
Menyerang menyerang
Majulah majulah menang

Pahlawan Tanpa Tanda Jasa

Pencipta Lirik dan Lagu : Sartono

Terpujilah wahai engkau ibu bapak guru
Namamu akan selalu hidup dalam sanubariku
Semua baktimu akan kuukir di dalam hatiku
Sebagai prasasti terima kasihku Tuk pengabdianmu
Engkau sabagai pelita dalam kegelapan
Engkau laksana embun penyejuk dalam kehausan
Engkau patriot pahlawan pembangun insan cendikia

Halo-Halo Bandung

Pencipta / Pengarang Lirik dan Lagu : Ismail Marzuki

Halo-halo Bandung Ibukota periang
Halo-halo Bandung Kota kenang-kenangan
Sudah lama beta
Tidak berjumpa dengan kau
Sekarang telah menjadi lautan api
Mari bung rebut kembali

Garuda Pancasila

Pencipta / Pengarang Lirik dan Lagu : Sudharnoto

Garuda Pancasila Aku-lah pendukungmu
Patriot proklamasi Sedia berkorban untukmu
Pancasila dasar negara
Rakyat adil makmur sentosa
Pribadi bangsaku
Ayo maju maju Ayo maju maju Ayo maju maju

Dari Sabang Sampai Merauke

Ciptaan : R. Suharjo

Dari Sabang sampai Merauke
Berjajar pulau-pulau
Sambung menyambung menjadi satu
Itulah Indonesia
Indonesia tanah airku
Aku berjanji padamu
Menjunjung tanah airku
Tanah airku Indonesia

Berkibarlah benderaku

Ciptaan : Ibu Sud

Berkibarlah benderaku
Lambang suci gagah perwira
Di seluruh pantai Indonesia
Kau tetap pujaan bangsa
Siapa berani menurunkan engkau
Serentak rakyatmu membela
Sang Merah Putih yang perwira
Berkibarlah s'lama lamanya

Hari Merdeka / 17 Agustus 1945

Ciptaan : H. Mutahar

Tujuh belas agustus tahun empat lima Itulah hari kemerdekaan kita
Hari Merdeka Nusa dan Bangsa Hari lahirnya bangsa Indonesia
merdeka . . .
S'kali merdeka tetap merdeka Selama hayat masih dikandung badan
Kita tetap setia tetap sedia Mempertahankan Indonesia Kita tetap setia
tetap sedia Membela negara kita

Indonesia Tetap Merdeka

Ciptaan : C. Simanjuntak

Sorak sorak bergembira
Bergembira semua
Sudah bebas negri kita
Indonesia merdeka
Indonesia merdeka
Republik Indonesia
Itulah hak milik kita
Untuk slama lamanya

Ibu Kita Kartini

Karangan / Ciptaan : W.R. Supratman

Ibu kita Kartini
Putri sejati
Putri Indonesia
Harum namanya
Ibu kita Kartini
Pendekar bangsa
Pendekar kaumnya
Untuk merdeka
Wahai ibu kita Kartini
Putri yang mulia
Sungguh besar cita-citanya
Bagi Indonesia

Mengheningkan CiptA

Karangan / Ciptaan : T. Prawit

Dengan seluruh angkasa raya memuji
Pahlawan negara
Nan gugur remaja diribaan bendera
Bela nusa bangsa Kau kukenang wahai bunga putra bangsa
Harga jasa Kau Cahya pelita
Bagi Indonesia merdeka

Bangun Pemuda Pemuda

Ciptaan : A. Simajuntak

Bangun pemuda pemuda
Indonesia Tangan bajumu singsingkan untuk negara
Masa yang akan datang kewajibanmu lah
Menjadi tanggunganmu terhadap nusa
Menjadi tanggunganmu terhadap nusa
Sudi tetap berusaha jujur dan ikhlas

Tak usah banyak bicara trus kerja keras
Hati teguh dan lurus pikir tetap jernih
Bertingkah laku halus hai putra negri
Bertingkah laku halus hai putra negri

Lampiran VII

DOKUMENTASI



Proses menyanyikan lagu nasional dalam upacara



Peserta didik turut serta hormat saat pengibaran bendera merah putih



Proses wawancara dengan kepala sekolah SD Nurul Islam



Proses wawancara dengan Guru kelas II



Proses wawancara dengan peserta didik kelas II



Salah satu contoh kerjasama yang dilakukan peserta didik



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof Dr. Hamka (Kampus 1) Telp. (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : B-4621/Un.10.3/I.5/TL.00/11/2017

Semarang, 16 November 2017

Lamp :-

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.

Dr. Syamsul Ma'arif, M. Ag
di Semarang

Assalamualaikum Wr.Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Mujazirotus Syariah

NIM : 133911114

Judul : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER NASIONALISME DAN SEMANGAT KEBANGSAAN MELALUI PEMBIASAAN MENYANYIKAN LAGU NASIONAL PESERTA DIDIK KELAS II SD NURUL ISLAM PURWOYOSO NGALİYAN SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2017/2018.

Dan menunjukan Saudara : Dr. Syamsul Ma'arif, M. Ag., sebagai Pembimbing

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasama yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb



Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof Dr. Hamka (Kampus 1) Telp. (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : B-4732/Un.10.3/D.1/TL.00./11/2017

Semarang, 21 November 2017

Lamp : -

Hal : **Mohon Izin Riset**

A.n : Mujazirotus Syariah
NIM : 133911114

Kepada Yth.
Kepala SD Nurul Islam
di Semarang

Assalamualaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Mujazirotus Syariah

NIM : 133911114

Alamat : Mranggen Prigi RT 10 RW VI Kec. Mranggen Kab. Demak

Judul skripsi : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER NASIONALISME DAN SEMANGAT KEBANGSAAN MELALUI PEMBIASAAN MENYANYIKAN LAGU NASIONAL PESERTA DIDIK KELAS II SD NURUL ISLAM PURWOYOSO NGALIYAN SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Pembimbing : Dr. Syamsul Ma'arif, M. Ag.

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut diizinkan melaksanakan riset selama satu bulan, mulai tanggal 27 November 2017 sampai dengan tanggal 27 Desember 2017.

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr. disampaikan terimakasih.
Wasaalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)
Jalan Walisongo Nomor 3-5 Semarang 50185
tel./fax: (024) 7615923, website: lppm.walisongo.ac.id, email: lp2m@walisongo.ac.id

PIAGAM

Nomor : B-289/Un.10.0/L.1/PP.03.06/05/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam

Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa :

Nama : **MUJAZIROTUS SYARIAH**

NIM : **133911114**

Fakultas : **ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Angkatan ke-8:

Semester Genap Tahun Akademik 2016/2017 dari tanggal 29 Maret 2017 sampai tanggal

12 Mei 2017 di Kabupaten Semarang, dengan nilai :

80 (**4,0 / A**)

Semarang, 19 Mei 2017

Retua,



H. Sholihan, M.Ag.

NIP. 19600604 199403 1004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA

Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
email : ppb@walisongo.ac.id

شهادة

B-3868/Un.10.0/P3/PP.00.9/10/2017

يشهد مركز تنمية اللغة جامعة والي سونجو الإسلامية الحكومية بأن

MUJAZIROTUS SYARIAH : الطالبة

Demak, 22 Desember 1994 : تاريخ و محل الميلاد

133911114 : رقم القيد

قد نجحت في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ١٤ سبتمبر ٢٠١٧

بتقدير: مقبول (٣٢٠)

وحررت لها الشهادة بناء على طلبها.

سمارانج، ٣ أكتوبر ٢٠١٧

مدير،

الدكتور محمد سيف الله الحاج



رقم التوظيف : ١٩٧٠٠٢٢١١٩٩٦٠٢١٠٠٣

ممتاز : ٤٥٠ - ٥٠٠

جيد جدًا : ٤٠٠ - ٤٤٩

جيد : ٣٥٠ - ٣٩٩

مقبول : ٣٠٠ - ٣٤٩

راسب : ٢٩٩ - وأدناها

رقم الشهادة : 220171703



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
Jl. Prof. Dr. Hemia KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax: (024) 7614453 Semarang 50185
email : ppb@walisongo.ac.id



Certificate

Nomor : B-3670/Uh.100/P3/PP.009/09/2017

This is to certify that

MUJAZIROTUS SYARIAH

Date of Birth: December 22, 1994

Student Reg. Number: 133911114

the TOEFL Preparation Test

Conducted by

Language Development Center
of State Islamic University (UIN) "Walisongo" Semarang

On August 30th, 2017

and achieved the following scores:

Listening Comprehension	: 41
Structure and Written Expression	: 40
Reading Comprehension	: 39
TOTAL SCORE	: 400



Certificate Number : 120171979
e TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service.
This program or test is not approved or endorsed by ETS.



**GERAKAN PRAMUKA KWARTIR CABANG KOTA SEMARANG
PUSAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN GERAKAN PRAMUKA
CAKRABASWARA**

IJAZAH

No. : **1215 /KMD/2015**

Diberikan kepada

Nama : **MUJAZIROTUS SYARIAH**
Tempat & Tgl. Lahir : **DEMAK, 22 DESEMBER 1994**
Kwartir Cabang : **kota Semarang**

yang telah mengikuti

KURSUS PEMBINA PRAMUKA MAHIR TINGKAT DASAR (KMD)

yang diselenggarakan pada tanggal 13-15 Maret 2015 dan 20-22 Maret 2015
di Kampus UIN Walisongo Semarang

Ijazah ini merupakan tanda pengesahan bagi pemegangnya, untuk mengikuti masa pemantapan KMD
yang diselenggarakan oleh Kwarda setempat melalui peran aktif membina di satuan Pramuka asuhannya,
sebagai persyaratan untuk mengikuti (KWL).



Gerakan Pramuka Kwartir Cabang Kota Semarang

Semarang, 22 Maret 2015
Kepala Pusdiklat Cakrabaswara,

M. Ikhsan/Andi Pallaloi, S.S
SHL-077/SHL/11.33

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Mujazirotus Syariah
2. Tempat, Tanggal Lahir : Demak, 22 Desember 1994
3. Alamat Rumah : Jalan Prigi Asri RT 10 RW
06 Mranggen, Demak
- HP : 08975162725
- E-Mail : mujazirotuss@yahoo.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Mardisiwi Lulus tahun 2001
 - b. SDN Kangkung 1 Lulus tahun 2007
 - c. MTs Futuhiyyah 2 Lulus tahun 2010
 - d. MA Futuhiyyah 2 Lulus tahun 2013
 - e. UIN Walisongo Semarang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah
2. Pendidikan Non Formal
Madin Darunnajah

Semarang, 16 Juli 2018

Mujazirotus Syariah

133911114